

***Self-efficacy* Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti
Metode Matematika Otak Kanan**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**



Oleh :

Desmawati

11.860.0212

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2015

JUDUL SKRIPSI : **SELF-EFFICACY SISWA SEKOLAH DASAR
YANG MENGIKUTI METODE MATEMATIKA
OTAK KANAN**

NAMA MAHASISWA : **DESMAWATI**

NIM : **11.860.0212**

JURUSAN : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**Tanggal Sidang Meja Hijau
8 Juli 2015**

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Irna Minauli, M.Si)

(Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

(Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi)

(Prof. DR. H. Abdul Munir, MPd)

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PSIKOLOGI**

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan

(Prof. DR. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. DR. Nefi Damayanti, M.Si

2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

3. Dra. Irna Minauli, M.Si

4. Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi

SELF-EFFICACY SISWA SEKOLAH DASAR YANG MENGIKUTI METODE MATEMATIKA OTAK KANAN

Oleh:

Desmawati
11.860.0212

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai *Self-efficacy* Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang apa yang dapat dilakukan dengan keterampilan apapun yang dimilikinya. Penilaian atau perasaan itu berkaitan dengan kompetensi dan efektifitas. Stigma negatif yang selama ini terbangun mengenai matematika adalah sulit dan membosankan. Tetapi ada sebuah bimbingan belajar yang sangat menarik pada metode belajarnya yang menerapkan metode matematika otak kanan pada proses belajarnya yaitu bimbingan belajar Primagama Quantum Kids. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan tiga orang responden yang berusia 9 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti metode matematika otak kanan di Primagama Quantum Kids ini sangat baik, terbukti dari mereka lebih percaya diri dan tidak putus asa terhadap suatu kegagalan serta lebih menyukai pelajaran matematika. Adapun metode matematika otak kanan yang digunakan pada Primagama Quantum Kids yakni mudah, cepat, dan menyenangkan. Mudah bagi siswa berarti menjadikan soal yang rumit menjadi sederhana. Cepat berarti dapat dengan langsung diterima oleh siswa dan cepat dalam pengerjaan hitungan matematika seperti perkalian tutup satu yang penyelesaiannya tidak membutuhkan waktu yang lama. Menyenangkan berarti materi disampaikan dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif, dengan memberikan permainan, seperti bermain samurai, sambung kata dan lompat tiga, sehingga siswa merasa senang, nyaman, dan tidak bosan dengan pelajaran matematika, melainkan membuat mereka penasaran dan ingin terus mencoba sendiri di rumah.

Kata Kunci: Metode Matematika Otak Kanan, *Self-efficacy*, Siswa Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak karunia yang tak terbatas pada setiap manusia sehingga tak layak bila kita tidak bersyukur kepada-Nya. Sujud syukur terucap kepada kehadiran Illahi Rabbi yang telah memberikan segala kemudahan, cinta, kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti diberikan kemampuan untuk menyelesaikan karya kecil ini.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, yang dengan tauladan dan petunjuknya maka kita sebagai insan beriman terhindar dari kesesatan gelapnya gulita menuju terangnya cahaya. Pada kesempatan ini pula peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Fakultas Psikologi dan memberikan izin kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Medan Area sampai meraih gelar sarjana.
2. Kepada Prof. DR. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas dukungannya.
3. Kepada Mimi dan Bapak yang sangat peneliti sayang dan cintai, terimakasih atas segala kasih dan sayang yang tercurah sampai saat ini, semuanya tak mampu terbalaskan dengan apapun, semoga syurga balasannya.
4. Teruntuk kakanda, abangda dan juga adik-adik yang peneliti sayangi terimakasih atas do'a dan semangatnya, sehingga peneliti sampai pada posisi saat ini, semua tak terlepas dari do'a yang kalian panjatkan untuk peneliti.
5. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada seluruh keluarga yang tak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah mendo'akan serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Ibu Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si selaku dosen pembimbing I, Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih atas dukungan, arahan, motivasi, semangat serta inspirasi yang telah diberikan kepada peneliti. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semuanya tidak terlepas dari arahan dan bimbingan ibu.
7. Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih juga kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi., M.M, MPsi selaku Dosen pembimbing II , yang juga telah menularkan semangatnya, memberikan arahan dan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsinya, peneliti sangat bersyukur mendapatkan dosen-dosen pembimbing yang sangat menginspirasi peneliti.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang memberikan pembekalan ilmu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak dan ibu atas curahan ilmu yang diberikan kepada peneliti selama belajar di universitas medan area.
9. Kepada seluruh pemegang tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, kak lili , kak Vida, dan juga kak Tatik yang selalu mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, berkat engkau jugalah peneliti bersemangat menyelesaikan skripsi ini. Buat bang Mimi, bang Samsir, bang Janer yang telah banyak berkontribusi buat peneliti dalam membantu peneliti terkait urusan administrasi. Kepada seluruh para karyawan Universitas Medan Area lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kontribusinya sehingga memudahkan peneliti mempersiapkan segala keperluan perkuliahan selama peneliti menjalani proses belajar di Universitas Medan Area, tepatnya Fakultas Psikologi. Semoga Allah memudahkan segala urusan buat kita semua.
10. Untuk para teman-teman seperjuangan psikologi kelas c 2011, peneliti ucapkan terimakasih telah kebersamai dalam menjalani proses perkuliahan, semangat untuk kita semua, semoga kita menjadi sarjana yang berkualitas.

11. Serta terimakasih juga teruntuk seluruh mahasiswa psikologi stambuk 2011, agus, nia, suci, era, laily, mbak ega, kak putri, ika, cici, ayu, ambar, dinda, febli, dan yang lainnya atas berbagi info, pengalaman, ilmu selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk Seluruh Kader PK KAMMI UMA yang luar biasa, era, rani, aini, kak wilda, chayo, putri, ayu, kiki, dek tri, dek windy, putri ayu, widy, agis, unuy, dan para kader tangguh lainnya, terimakasih atas do'a dan semangatnya. Spanduk tidaklah penting bagi peneliti, sebab peneliti hanya mengharap do'a tulus yang terpanjatkan dari para kader tangguh yang luar biasa. Semoga Kita semua tetap istiqomah untuk tetap berada dalam wajahah ini.
13. Teruntuk para kader Formasi Ar-ruh terimakasih juga atas do'a yang terpanjatkan untuk peneliti. Kepada tiara, eci, ulfa, dan vina, maafkan kakak yang tidak bisa berkontribusi banyak untuk lingkaran yang pernah kita bentuk.
14. Teruntuk para kader UKMI At-Taqwa tetap semangat menebar kebaikan dipenjuru kampus dan sekitarnya.
15. Teruntuk Keluarga Primagama Quantum Kids terimakasih atas kesempatan dan kesedian yang diberi untuk peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan nyaman. Kepada pak Erwin terimakasih atas ilmu yang diberi kepada peneliti. Mbak vivi terimakasih atas waktu-waktu yang diberikan kepada peneliti. Teruntuk adik-adik cerdas yang peneliti sayangi dan banggakan, nayla, indah, bagus, yanen, dan adik-adik kelas empat lainnya, kalian luar biasa. Teruntuk bunda-bunda terimakasih atas kesedian waktunya yang diberi kepada peneliti. Peneliti sangat bersyukur dan senang sekali dapat dipertemukan dengan orang-orang yang sangat luar biasa.
16. Buat sahabat-sahabatku serta rekan-rekan yang peneliti banggakan, fathimah, isna, wirda, fauziah, lascar doremi, temen-temen dan keluarga besar ponpes al-uswah, terimakasih atas do'a dan motivasi yang kalian beri kepada peneliti.

17. Buat murabbiyah tercintaku, kk dewi, kk tika, kk lia, kk dian, kk nouri, terima kasih atas ilmu dan pengalamannya yang di beri kepada peneliti.
18. Teruntuk Al-Ihsan Nasheed terimakasih atas do'a dan semangat, sukses buat kita semua, tetap semangat bersyi'ar lewat sya'irnya.
19. Teruntuk keluarga besar Stiffin terimakasih atas bantuan peminjaman buku serta do'a dan semangat yang diberi kepada peneliti. Teruntuk ustad rahim terimakasih atas pinjaman bukunya ustad. Dan Teruntuk kak ros terimakasih atas bantuan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
20. Kepada semua saudara, sahabat, dan teman-teman peneliti yang telah membantu peneliti, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan do'anya. Semoga kebaikan menyertai kalian dan semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
21. Teruntuk Sanggar Seni Islami semoga segera terealisasikan dan terbentuk di tahun 2015 ini juga, tentunya tidak terlepas dari do'a dan dukungan dari pembaca.
22. Teruntuk keponakan ammad dez, najihah, fatih, dan fikri ammah sangat mencintai dan menyayangi kalian, semoga kalian menjadi anak yang cerdas, sholeh dan sholehah.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti mohon ampun kepada Allah dan memohon maaf kepada pembaca atas kesalahan dan kekurangan .
Terima kasih.

Medan, 22 Mei 2015

Peneliti

Desmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. <i>Self-efficacy</i>	7
1. Pengertian <i>Self-efficacy</i>	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-efficacy</i>	9
3. Ciri-ciri <i>Self-efficacy</i>	11
4. Dimensi <i>Self-efficacy</i>	12
5. Proses <i>Self-efficacy</i>	13
B. Metode Matematika Otak Kanan.....	15
1. Hakikat Matematika.....	15
2. Pengertian Metode Matematika Otak Kanan.....	16
3. Tahapan-tahapan Pembelajaran Metode Matematika Otak Kanan...	18
4. Metode Pembelajaran Matematika Otak Kanan	21
5. Primagama Quantum Kids.....	25
6. Paradigma Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Konsep.....	29
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Alat Bantu Pengumpulan Data.....	36

E. Prosedur Penelitian	37
F. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data.....	38
G. Teknik Pematapan Kredibilitas Penelitian.....	40
BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA.....	42
A. Gambaran Data	42
1. Hasil Observasi Metode Matematika Otak Kanan pada Primagama Kuantum Kids	42
2. Responden I	47
a. Identitas Responden I.....	47
b. Jadwal Penelitian	47
c. Hasil Observasi	48
d. Hasil Observasi Selama Wawancara	51
e. Hasil Wawancara	54
3. Responden II	63
a. Identitas Responden II	63
b. Jadwal Penelitian	63
c. Hasil Observasi	64
d. Hasil Observasi Selama Wawancara	65
e. Hasil Wawancara	67
4. Responden III.....	75
a. Identitas Responden I	75
b. Jadwal Penelitian	75
c. Hasil Observasi.....	85
d. Hasil Observasi Selama Wawancara	76
e. Hasil Wawancara.....	79
B. Analisis dan Interpersonal.....	86
C. Pembahasan.....	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Simpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Responden I dan Informan.....	47
Tabel 2 Jadwal Penelitian Responden I.....	47
Tabel 3 Analisis Intrapersonal Responden I.....	56
Tabel 4 Identitas Responden II dan Informan.....	63
Tabel 5 Jadwal Penelitian Responden II.....	63
Tabel 6 Analisis Intrapersonal Responden II.....	70
Tabel 7 Identitas Responden III dan Informan.....	75
Tabel 8 Jadwal Penelitian Responden III.....	75
Tabel 9 Analisis Intrapersonal Responden III.....	81
Tabel 10 Analisis Interpersonal Responden.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	
Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran B	
Pedoman Observasi.....	115
Lampiran C	
Observasi Matematika Otak Kanan pada Primagama Quantum Kids	116
Lampiran D	
a. Verbatim Responden I	117
b. Verbatim Informan dari Responden I.....	129
c. Verbatim Responden II.....	133
d. Verbatim Informan dari Responden II.....	142
e. Verbatim Responden III.....	146
f. Verbatim Informan dari Responden III.....	154
Lampiran E	
a. Lembaran Informan Consent	
b. Surat Keterangan Pengambilan Data Penelitian	
c. Surat Keterangan Telah Melakukan Pengambilan Data Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sampai batas tertentu Matematika hendaknya dapat dikuasai oleh seluruh siswa. Dilihat dari kenyataan saat ini pelajaran matematika masih menjadi momok dan kurang disenangi oleh siswa, hal ini juga disebabkan oleh fokus pelajaran matematika yang dititikberatkan pada penalaran, analisis, dan perhitungan yang cenderung hanya mengaktifkan peran otak kiri saja, sehingga banyak siswa yang mengabaikan pelajaran matematika (Otaka, 2015).

Matematika juga dianggap pelajaran yang tidak menyenangkan karena banyak rumus dan teori-teori serta aturan yang tetap, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar Matematika siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam kehidupan masyarakat modern, Matematika dipandang sebagai suatu ilmu pengetahuan untuk masa kini yang meliputi pengetahuan tentang berhitung dan ilmu ukur ruang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara berpikir yang logis, rasional, dan eksak agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan Matematika. Untuk mempelajari dan menguasai matematika dituntut suatu ketelitian dalam pemecahannya agar mendapatkan hasil yang tepat dan arahnya jelas yaitu sesuai penalaran yang benar.

Pada masyarakat umum, seringkali prestasi anak pada pelajaran matematika dijadikan patokan kecerdasan. Orang tua akan cemas apabila anaknya

kurang berprestasi dan memperoleh nilai Matematika yang tidak memuaskan. Ini mungkin terjadi, karena Matematika memegang peranan dalam sebuah kurikulum akademik, serta digunakan dalam Ujian Akhir Negara, walaupun ada beberapa kasus yang terjadi pada pelaksanaan Ujian Akhir Negara tahun 2004 bahwa banyaknya siswa yang harus mengikuti ujian ulang karena nilai Matematika yang dicapainya tidak memenuhi target, yaitu sebesar 4.01, dan ini terjadi di beberapa provinsi (Liputan6.com).

Lebih dari itu, Matematika juga dapat digunakan sebagai sebuah prediktor keberhasilan seseorang yang kuat saat adanya seleksi (seleksi untuk mencapai yang terbaik dalam sebuah perlombaan cerdas cermat, seleksi untuk mendapatkan beasiswa). Hingga saat ini belum ada kesepakatan yang bulat diantara matematikawan dalam memberikan pengertian yang tepat tentang Matematika itu sendiri. Sujono pada tahun 1988 (dalam Angliani 2013) mencoba memberikan beberapa definisi Matematika, diantaranya Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisir secara sistematis. Salah satu karakteristik Matematika adalah memiliki objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam Matematika.

Metode mengajar dengan hanya berpatok pada teori dan pembelajaran di kelas, tidak jarang membuat siswa merasa cepat bosan ketika diberikan materi pelajaran. Akibatnya motivasi untuk lebih mengerti dan menguasai materi matematika itu sendiri otomatis akan menurun. Matematika hanya dianggap sebagai sebuah kewajiban untuk dipelajari karena tercantum dalam kurikulum akademik, tanpa ada pemaknaan lebih dalam lagi tentang Matematika itu sendiri

serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, pengalaman-pengalaman terdahulu yang kurang menyenangkan dari proses mempelajari Matematika, baik dialami oleh siswa secara langsung maupun tidak langsung, juga mempengaruhi persepsi siswa tentang pelajaran Matematika. Jika siswa berpersepsi tidak menyenangkan pada Matematika, maka siswa akan menjadi enggan untuk mempelajari Matematika lebih giat dan memiliki prestasi yang lebih tinggi.

Berikut adalah sedikit gambaran mengenai peranan *self-efficacy*. Ketika siswa mengalami situasi yang tidak menyenangkan seperti di atas, maka keyakinan akan kemampuannya untuk mengorganisir dan mengontrol penggunaan kemampuannya, khususnya dalam keterampilannya pada mata pelajaran Matematika dapat digunakan sebagai motivator, sehingga siswa akan memperbesar usahanya agar dapat mencapai prestasi seperti yang diharapkannya. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki individu, maka akan semakin tinggi pula motivasi individu tersebut untuk memperbesar usahanya agar mencapai hasil yang lebih optimal. *Self-efficacy* sendiri, seperti yang disimpulkan dari pendapat Bandura pada tahun 1997 adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisir, mengontrol, dan melaksanakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Tapi di Indonesia sendiri, banyak di antara para pendidik, khususnya dibidang matematika belum sadar bahkan belum mengetahui fakta bahwa salah satu aspek psikologi yang dinamakan *self-efficacy* ini dapat mempengaruhi pencapaian prestasi seorang siswa. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki seorang siswa, maka akan semakin baik prestasi yang

mampu dicapainya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki seorang siswa, maka akan semakin rendah pula prestasi yang mampu dicapai siswa tersebut. Bandura (1997) melaporkan bahwa dengan *self-efficacy* yang tinggi, maka pada umumnya seorang siswa akan lebih mudah dan berhasil melampaui latihan-latihan matematika yang diberikan kepadanya, sehingga hasil akhir dari pembelajaran tersebut yang tercermin dalam prestasi akademiknya juga cenderung akan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Selain itu menurut Hacket di tahun 1985 dan Reyes tahun 1984 (dalam Angliani 2013) *self-efficacy* juga dapat membuat seseorang lebih mudah dan lebih merasa mampu untuk mengerjakan soal-soal matematika yang dihadapinya, bahkan soal matematika yang lebih rumit atau spesifik sekalipun.

Penelitian mengenai *self-efficacy* di bidang matematika sudah dilakukan oleh beberapa ahli. Diantaranya pada tahun 1982 oleh Colin (Bandura, 1997) dalam penelitian yang menyeleksi anak-anak sekolah yang menilai diri mereka masuk kedalam *efficacy* tinggi dan *efficacy* rendah dalam tiap level kemampuan matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa hanya memperlihatkan sedikit kemampuannya karena salah satu atau kedua sebab ini, yaitu kurangnya keterampilannya dalam memecahkan soal-soal yang diberikan atau karena mereka memiliki kemampuan tapi kurang mampu menggunakan personal *efficacy* yang dimilikinya secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul *Self-efficacy* Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab keingintahuan peneliti mengenai *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

- 1). Bagaimana Metode Matematika Otak Kanan pada Primagama Quantum Kids?
- 2). Faktor apa yang mempengaruhi *Self-efficacy* Siswa Sekolah Dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan?
- 3). Bagaimana *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan?
- 4). Bagaimana dampak siswa yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui *Self-efficacy* Siswa Sekolah Dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1). Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Psikologi pada umumnya, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan *Self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam dunia Psikologi Pendidikan, serta melatih peneliti agar mampu berfikir ilmiah dengan mengolah data yang diperoleh dari sumber terkait dan responden. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan

dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperluas cakrawala pengetahuan tentang *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.

2). Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan. Dengan penelitian ini, maka diharapkan pendidik beserta orang tua mengetahui peran penting *self-efficacy* sebagai salah satu aspek psikologi yang dapat menunjang prestasi anak agar lebih optimal, khususnya dibidang matematika, dan dapat menerapkan metode bimbingan dan pengajaran yang lebih baik agar dapat meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki siswa sehingga prestasi matematika siswa juga diharapkan dapat mencapai taraf yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan konstruk yang di ajukan bandura berdasarkan teori sosial kognitif. Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu potensi yang ada pada faktor kognitif manusia. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang apa yang dapat ia lakukan dengan ketrampilan apapun yang dimilikinya (Bandura, 1997). Bandura, 1997 juga mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif. *Self-efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Menurut Luthans (dalam Angliani 2013), *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Luthans, dalam Angliani 2013). Myers (dalam Angliani 2013) menyatakan *self-efficacy* berkaitan bagaimana individu merasa mampu untuk melakukan suatu hal.

Baron dan Byrne (dalam Angliani 2013) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Locke (dalam

Angliani 2013), mengatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas.

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan sebuah bentuk persepsi yang berkaitan dengan kontrol yang dipunyai oleh seseorang dalam hidupnya. Schultz dan Schultz (dalam Angliani, 2013) menyimpulkan adanya perbedaan antara orang yang memiliki *self-efficacy* rendah dan tinggi.

Seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah akan cenderung merasa *helpless*, tidak mampu melakukan pengaturan pada keadaan yang terjadi dalam hidupnya. Pada saat mereka menghadapi hambatan, mereka akan dengan cepat menyerah, bila pada usaha pertama sudah mengalami kegagalan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* sangat rendah tidak akan melakukan upaya apapun untuk mengatasi hambatan yang ada, karena mereka percaya bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan membawa pengaruh apapun. *Self-efficacy* yang rendah dapat merusak motivasi, menurunkan aspirasi, mengganggu kemampuan kognitif, dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan fisik.

Woolfolk (1996) menambahkan bahwa *self-efficacy* adalah sebuah penilaian spesifik yang berkaitan dengan konteks mengenai kompetensi untuk mengerjakan sebuah tugas spesifik. Woolfolk (1996) juga menyebutkan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan mengenai kompetensi personal dalam sebuah situasi khusus.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang apa yang dapat dilakukan dengan ketrampilan apapun yang dimilikinya. Penilaian atau perasaan itu berkaitan dengan

kompetensi dan efektifitas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-efficacy*

Menurut Bandura (1997) Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* dapat diperoleh dari lima prinsip sumber informasi, yaitu:

a. Pencapaian kinerja (*performance attainment*).

Performance attainment merupakan sumber pengharapan yang utama karena didasarkan pada pengalaman individu ketika berhasil mengerjakan sesuatu hal dengan baik. Keberhasilan yang diperoleh akan membawa seseorang pada tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi, sedang kegagalan akan merendahkan *self-efficacy*. Pengalaman sukses yang didapatkan seseorang akan menghasilkan peningkatan *self-efficacy* dan minat pada tugas. Sebaliknya, kegagalan tugas akan menghasilkan penurunan *self-efficacy* dan minat pada tugas.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*).

Vicarious experience adalah pengalaman yang didapat ketika individu melihat keberhasilan orang lain dalam mengerjakan tugas dengan baik. Individu yang melihat atau mengamati orang lain yang mencapai keberhasilan dapat menimbulkan persepsi *self-efficacy*-nya. Dengan melihat keberhasilan orang lain, individu dapat menyakinkan dirinya bahwa ia juga bisa untuk mencapai hal yang sama dengan orang yang diamati. Ia juga meyakinkan dirinya bahwa jika orang lain bisa melakukannya, ia harus dapat melakukannya. Namun, jika seseorang melihat bahwa orang lain yang memiliki kemampuan yang sama ternyata gagal

meskipun ia telah berusaha dengan keras, dapat menurunkan penilainya terhadap kemampuannya dan juga akan mengurangi usaha yang akan dilakukan (Bandura, 1997).

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*).

Persuasi verbal digunakan untuk memberi keyakinan kepada seseorang bahwa ia memiliki suatu kemampuan yang memadai untuk mencapai apa yang diinginkan. Menurut Bandura (1997) individu yang diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kapasitasnya tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang berhasil diyakinkan secara verbal akan menunjukkan usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan individu yang memiliki keraguan dan hanya memikirkan kekurangan diri ketika menghadapi kesulitan.

d. Dorongan emosional (*emotional arousal*).

Emotional arousal adalah muncul dan naiknya emosi seseorang ketika individu berada dalam situasi yang tertekan. Saat berada dalam situasi tertekan, kondisi emosional dapat mempengaruhi pengharapan individu. Rasa takut dan cemas akan mengalami kegagalan membuat individu menjadi tidak yakin dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Bandura, 1997).

e. Keadaan dan reaksi fisiologis (*Physical or affective status*).

Seseorang menjadikan keadaan fisiologisnya sebagai sumber informasi untuk memberikan sumber penilaian terhadap kemampuan dirinya sehingga berguna dalam melihat apakah tujuan yang akan dicapai sulit, sedang atau mudah. Individu merasakan gejala-gejala somatik atau tegangan yang timbul dalam situasi yang menekan sebagai pertanda bahwa ia tidak dapat menguasai keadaan. Jika individu tidak sedang mengalami gejolak perasaan maka dirinya cenderung akan mampu berpikir relatif tenang, jernih dan terarah.

3. Ciri-ciri *Self-Efficacy*

Bandura (1997) memaparkan mengenai perbedaan ciri-ciri orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan rendah, antarlain:

- a. Orang yang mempunyai *self-efficacy* rendah (ragu-ragu akan kemampuannya).
 - 1). Orang yang menjauhi tugas-tugas yang sulit.
 - 2). Berhenti dengan cepat bila menemui kesulitan.
 - 3). Memiliki cita-cita yang rendah dan komitmen yang buruk untuk tujuan yang telah di pilih.
 - 4). Berfokus pada akibat yang buruk dari kegagalan.
 - 5). Cenderung mengurangi usaha karena lambat memperbaiki keadaan dari kegagalan yang dialami, mudah mengalami stress dan depresi.
- b. Orang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi (yang mempunyai kepercayaan yang kuat akan kemampuannya).
 - 1). Mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dimenangkan.
 - 2). Menyusun tujuan-tujuan yang menantang dan memelihara komitmen untuk tugas-tugas tersebut.

- 3). Mempunyai usaha yang tinggi atau gigih.
- 4). Memiliki pemikiran strategis.
- 5). Berpikir bahwa kegagalan yang dialami karena usaha yang tidak cukup sehingga diperlukan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan.
- 6). Cepat memperbaiki keadaan setelah mengalami kegagalan.
- 7). Mengurangi stres.

4. Dimensi *Self-efficacy*

Bandura (1997) memaparkan bahwa *self efficacy* pada individu terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

a. *Dimensi magnitude*

Magnitude adalah dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas. Jika seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan yang ada maka pengharapannya akan jatuh pada tugas-tugas yang sifatnya mudah, sedang dan sulit. Hal ini akan disesuaikan dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat. Orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung akan memilih mengerjakan tugas-tugas yang sifatnya sulit dibandingkan yang sifatnya mudah

b. *Dimensi generality*

Generality menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Di sini setiap individu memiliki keyakinan

yang berbeda-beda sesuai dengan tugas-tugas yang berbeda pula. Ruang lingkup tugas-tugas yang dilakukan bisa berbeda dan tergantung dari persamaan derajat aktivitas, kemampuan yang diekspresikan dalam hal tingkah laku, pemikiran dan emosi, kualitas dari situasi yang ditampilkan dan sifat individu dalam tingkah laku secara langsung ketika menyelesaikan tugas. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki maka akan semakin tinggi *self-efficacy* yang ada, begitu pula sebaliknya.

c. *Dimensi strength*

Strength berhubungan dengan derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi *magnitude* dimana semakin tinggi taraf kesulitan tugas yang dihadapi maka akan semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

5. Proses *Self-efficacy*

Menurut Bandura (1997) keberadaan *self-efficacy* pada diri seseorang akan berdampak pada empat proses utama, yakni proses kognitif (*cognitive processes*), motivasional (*motivational processes*), afeksi (*affective processes*), dan proses pemilihan (*selection processes*).

a). Proses Kognitif (*Cognitive Processes*). Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang *self-efficacy*-nya rendah lebih banyak membayangkan kegagalan dan hal-hal yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan. Semakin seseorang mempersepsikan dirinya mampu maka individu akan semakin membentuk usaha-

usaha dalam mencapai tujuannya dan semakin kuat komitmen individu terhadap tujuannya.

b). Proses Motivasional (*Motivational Processes*). Terdapat tiga teori motivator Bandura (1997): 1). *Causal attributions* (atribusi penyebab), teori ini mempengaruhi motivasi, usaha dan reaksi-reaksi individu. 2). *Outcomes experience* (harapan akan hasil), motivasi dibentuk melalui harapan-harapan. Biasanya individu akan berperilaku sesuai dengan keyakinan mereka tentang apa yang dapat mereka lakukan. 3). *Goal theory* (teori tujuan), di mana dengan membentuk tujuan terlebih dahulu dapat meningkatkan motivasi.

c). Proses Afeksi (*Affective Processes*). Proses afeksi merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Menurut Bandura (1997) keyakinan individu akan kemampuan mereka turut mempengaruhi level stres dan depresi seseorang saat mereka menghadapi situasi yang sulit. *High self-efficacy positive thinking. Low self-efficacy negative thinking.*

d). Proses Pemilihan (*Selection Processes*). Individu cenderung menghindari aktivitas dan situasi yang diluar batas kemampuan mereka. Bila individu merasa yakin bahwa mereka mampu menangani suatu situasi, maka mereka cenderung tidak menghindari situasi tersebut. Dengan adanya pilihan yang dibuat, individu kemudian dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial mereka (Bandura, 1997).

B. Metode Matematika Otak Kanan

1. Hakikat Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Inggris, *mathematics*, yang artinya ilmu pasti, matematika. *Mathematics*, merupakan kata sifat, artinya yang berhubungan dengan ilmu pasti, matematis. *Mathematically* adalah kata kerja, artinya menurut ilmu pasti, secara matematis, dan *mathematician* adalah kata benda, yaitu orang ahli matematika (Echols dan Shadily, 2005).

The Liang Gie mengutip pendapat seorang ahli matematika bernama Charles Edward Jeanneret yang mengatakan *mathematics is the majestic structure by man to grant him comprehension of the universe* (Gie: 1999).

Istilah matematika sudah menjadi bagian dari Bahasa Indonesia baku. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, matematika artinya “ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Diknas, 1990).

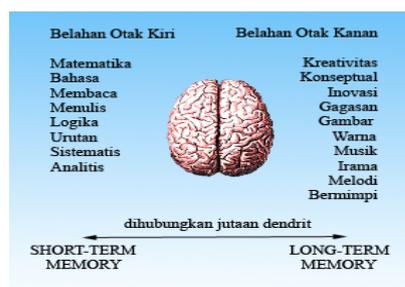
Burhanuddin Salam mengemukakan pendapat beberapa ahli mengenai matematika, di antaranya: Menurut Wittgenstein, matematika tidak lain adalah metode berpikir logis. Menurut Whitehead, matematika merupakan pengetahuan yang disusun secara konsisten dengan mempergunakan logika deduktif. Dalil-dalil matematika pada dasarnya adalah pertanyaan logika. Pembuktian dalil-dalil matematika tidak didasarkan atas metode ilmiah yang merupakan kombinasi antara logika deduktif dan induktif, melainkan didasarkan atas logika deduktif. Menurut Immanuel Kant, matematika merupakan pengetahuan yang bersifat

sintetik apriori yang eksistensinya tergantung kepada dunia pengalaman kita (Salam, 1997).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa matematika adalah pengetahuan yang mendasarkan perhitungan pada logika, kepastian dan pengalaman. Kebenarannya tidak diperoleh melalui eksperimen atau percobaan sebagaimana ditemui pada ilmu-ilmu lain seperti Fisika atau Biologi, tetapi ditentukan oleh perhitungan yang logis dari bilangan-bilangan dan hubungan antara bilangan-bilangan tersebut.

2). Pengertian Metode Matematika Otak Kanan.

Metode Matematika Otak Kanan adalah suatu cara belajar yang menerapkan otak kanan pada penyelesaiannya. Seperti pada umumnya diketahui pengerjaan soal-soal matematika identik menggunakan otak kiri. Dengan menggunakan otak kanan maka suatu pelajaran matematika yang rumit dapat terselesaikan dengan mudah, cepat dan menyenangkan, karena pada pengajaran metode matematika otak kanan ini siswa diajarkan dengan metode yang mengacu keaktifan otak kanan, sehingga pada penyelesaian soal-soal matematika diselipkan kreatifitas-kreatifitas yang dapat menarik pembelajaran matematika tersebut. Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini yang merupakan belahan kedua otak manusia.



Metode-metode yang digunakan adalah perhitungan yang mudah, cepat dan menyenangkan yaitu sebagai berikut :

- a). Mudah bagi siswa berarti membuat yang rumit menjadi sederhana. Contohnya: Dalam pengerjaan soal matematika yang menggunakan rumus matematika atau cara pengerjaannya yang sulit, maka dengan metode pembelajaran Matematika Otak Kanan maka dapat mengerjakannya dengan mudah dan tentunya pengerjaan yang rumit menjadi sederhana.
- b). Cepat berarti dapat dengan cepat diterima oleh siswa-siswa dan cepat dalam pengerjaan hitungan matematika. Contohnya: Dengan cara pemecahan soal matematika dengan sederhana maka akan dengan cepat dalam hal pengerjaan soal matematika, sehingga siswa-siswa tidak membutuhkan waktu yang lama dalam hal pengerjaan, sebab siswa-siswa dapat dengan langsung menerima materi ataupun pelajarannya.
- c). Menyenangkan berarti materi disampaikan dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa-siswa merasa senang, nyaman, dan tidak bosan dengan pelajaran matematika, melainkan membuat mereka penasaran dan ingin terus mencoba sendiri dirumah. Contohnya: Pada saat penyampaian materi dengan cara membuat games , misalnya menjawab pertanyaan dari guru dengan memukul benda yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut (Quatum Kids, 2014).

Banyak kemajuan yang positif yang terjadi terhadap siswa yang telah mengikuti Metode Matematika Otak Kanan dengan mendapatkan nilai yang memuaskan, sebagaimana hasil dari wawancara peneliti yakni :

“Kalau saya mau-mau aja sih Miss Kan kalau mau jadi orang sukses itu harus banyak belajar Miss. Karena sebelum les disini nilai Matematika saya rendah Miss, rangkingpun rendah, sampe saya sedih Miss “ (W-1.R1.035).

“Jadi baguslah Miss, seratus teruss pontennya” (W-3.RIII.133)

Otaka (2015) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Matematika Otak Kanan bahwasannya fokus utama hadirnya matematika otak kanan ini adalah untuk membina kemampuan siswa dalam menjawab soal matematika (*be able to answer*) berupa keterampilan *drilling*.

3). Tahapan-tahapan Pembelajaran Metode Metematika Otak Kanan.

Menurut Dienes, (1973), konsep-konsep matematika akan berhasil jika dipelajari dalam tahap-tahap tertentu. Dienes membagi tahap-tahap belajar menjadi enam tahap, yaitu:

a. Permainan Bebas (*Free Play*)

Dalam setiap tahap belajar, tahap yang paling awal dari pengembangan konsep bermula dari permainan bebas. Permainan bebas merupakan tahap belajar konsep yang aktivitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan. Anak didik diberi kebebasan untuk mengatur benda. Selama permainan pengetahuan anak muncul. Dalam tahap ini anak mulai membentuk struktur mental dan struktur sikap dalam mempersiapkan diri untuk memahami konsep yang sedang dipelajari. Tahap ini merupakan tahap yang penting sebab pengalaman pertama, peserta didik berhadapan dengan konsep baru melalui interaksi dengan lingkungannya yang mengandung representasi konkrit dari konsep itu.

b. Permainan yang Menggunakan Aturan (*Games*)

Dalam permainan yang disertai aturan siswa sudah mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep tertentu. Keteraturan ini mungkin terdapat dalam konsep tertentu tapi tidak terdapat dalam konsep yang lainnya. Jelaslah, dengan melalui permainan siswa diajak untuk mulai mengenal dan memikirkan bagaimana struktur matematika itu. Makin banyak bentuk-bentuk berlainan yang diberikan dalam konsep tertentu, akan semakin jelas konsep yang dipahami siswa, karena akan memperoleh hal-hal yang bersifat logis dan matematis dalam konsep yang dipelajari itu, sehingga peserta didik itu siap untuk memainkan permainan tersebut.

c. Permainan Kesamaan Sifat (*Searching for communalities*)

Dalam mencari kesamaan sifat siswa mulai diarahkan dalam kegiatan menemukan sifat-sifat kesamaan dalam permainan yang sedang diikuti. Untuk melatih dalam mencari kesamaan sifat-sifat ini, guru perlu mengarahkan mereka dengan menranslasikan kesamaan struktur dari bentuk permainan lain. Translasi ini tentu tidak boleh mengubah sifat-sifat abstrak yang ada dalam permainan semula.

d. Permainan Representasi (*Representation*)

Representasi adalah tahap pengambilan sifat dari beberapa situasi yang sejenis. Para siswa menentukan representasi dari konsep-konsep tertentu. Setelah mereka berhasil menyimpulkan kesamaan sifat yang terdapat dalam situasi-situasi yang dihadapinya itu. Representasi yang diperoleh ini bersifat abstrak. Dengan demikian telah mengarah pada pengertian struktur matematika yang sifatnya abstrak yang terdapat dalam konsep yang sedang dipelajari.

e. Permainan dengan Simbolisasi (*Symbolization*)

Simbolisasi termasuk tahap belajar konsep yang membutuhkan kemampuan merumuskan representasi dari setiap konsep-konsep dengan menggunakan simbol matematika atau melalui perumusan verbal.

f. Permainan dengan Formalisasi (*Formalization*)

Formalisasi merupakan tahap belajar konsep yang terakhir. Dalam tahap ini siswa-siswa dituntut untuk mengurutkan sifat-sifat konsep dan kemudian merumuskan sifat-sifat baru konsep tersebut. Contohnya, anak didik telah mengenal dasar-dasar dalam struktur matematika seperti aksioma, harus mampu merumuskan suatu teorema berdasarkan aksioma, dalam arti membuktikan teorema tersebut. Karso (1999) menyatakan, pada tahap formalisasi anak tidak hanya mampu merumuskan teorema serta membuktikannya secara deduktif, tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang sistem yang berlaku dari pemahaman konsep-konsep yang terlibat satu sama lainnya. Misalnya bilangan bulat dengan operasi penjumlahan beserta sifat-sifat tertutup, komutatif, asosiatif, adanya elemen identitas dan mempunyai elemen invers, membentuk sebuah sistem matematika. Anak didik pada masa ini bermain dengan simbol dan aturan dengan bentuk-bentuk konkret dan mereka memanipulasi untuk mengatur serta mengelompokkan aturan-aturan.

Aplikasi Teori Belajar Dienes yaitu:

1. Hukum Kekekalan Bilangan (6-7th)

“Banyak benda akan tetap meskipun letaknya berbeda-beda”.

2. Hukum Kekekalan Materi (7-8th)

“Banyak pasir/air tetap walau dipindahkan ke tempat/wadah yang lain”.

contoh: peristiwa bejana di isi pasir/air

3. Hukum Kekekalan Panjang (8-9th)

contoh: dua tali yang sama panjang

4. Kekekalan Luas (8-9th)

“Luas daerah yang ditutupi suatu benda akan tetap sama meskipun letak bendanya diubah”

5. Hukum Kekekalan Berat (9-10th)

“Berat benda akan tetap meskipun bentuk, tempat dan alat timbangan benda tersebut berbeda-beda”

6. Hukum Kekekalan Isi (14-15th)

“Suatu bak yang berisi penuh air dimasukkan suatu benda, maka air yang ditumpahkan sama dengan isi benda yang dimasukkannya.

4). Metode Pembelajaran Matematika Otak Kanan.

Pelajaran matematika pada umumnya melibatkan angka, operasi hitung, penalaran logis, dan analisis yang kesemuanya itu kecenderungan hanya mengfungsikan otak kiri. Pelajaran yang monoton lebih menggunakan otak kiri saja tentu berakibat pada rasa kebosanan pada pelajaran matematika. Rasa bosan dan tidak menyukai pelajaran Matematika berakibat pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini berkaitan bahwa otak kiri mempunyai daya ingat jangka pendek. Karena daya ingat jangka pendek ini menyebabkan siswa mudah lupa, sehingga sewaktu ujian/ulangan yang diberikan guru akan sulit

mengerjakan soal yang diberikannya. Untuk itu perlu diciptakan suatu bentuk pembelajaran Matematika yang dapat melibatkan fungsi otak kanan.

Menurut Windura, 2008 alternatif yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru Matematika dalam pembelajaran Matematika yang melibatkan otak kanan adalah sebagai berikut :

a. Gunakan warna

Warna-warni merupakan aktif otak kanan. Oleh karena itu, guru Matematika dalam pembelajarannya dapat menggunakan kapur/spidol warna-warni untuk menjelaskan bagian-bagian yang penting. Apalagi dalam menggambar bentuk-bentuk geometri baik bidang maupun ruang. Dengan menggunakan warna, berarti otak kiri akan aktif, yaitu berkaitan dengan materi matematikanya, sedangkan otak kanan akan aktif, pada saat melihat gambar-gambar yang berwarna. Pada buku catatan atau cetak siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan warna dengan stabilo pada bagian yang menurutnya penting.

b. Gunakan alat peraga

Pelajaran Matematika agar mudah dipahami dapat menggunakan alat peraga terutama pada tingkat pendidikan dasar. Dengan menggunakan alat peraga siswa dapat melakukan visualisasi dan lebih memahami materi Matematika, terutama pada topik geometri. Alat peraga yang digunakan sebaiknya yang dapat dimanipulasi oleh siswa, sehingga secara fisik dan mental siswa terlibat dalam belajar. Dengan alat peraga ini, kedua belahan otak anak akan aktif dan pelajaran matematika tidak akan membosankan melainkan akan menyenangkan.

c. Imajinasi

Imajinasi akan mengaktifkan otak kanan. Misalnya, saat guru menerangkan tentang lingkaran, siswa diminta membayangkan lingkaran tersebut. Proses membayangkan lingkaran dapat diikuti dengan menggambar lingkaran dengan jari tangan. Begitu juga, apabila membahas soal-soal cerita/pemecahan masalah, siswa dibawa untuk membayangkan kondisi yang sebenarnya.

d. Memberikan kesempatan anak untuk mengeluarkan pendapat

Apabila anak dapat mengemukakan pendapatnya, ini berarti anak telah mampu memahami konsep. Mengemukakan secara konseptual merupakan aktifnya otak kanan, sedang proses diskusi dan membaca adalah aktifnya otak kiri. Jadi, dalam pembelajaran tersebut telah melibatkan otak kiri dan otak kanan. Untuk dapat mengembangkan pembelajaran Matematika yang memungkinkan anak dapat mengemukakan pendapatnya diperlukan pendekatan pembelajaran tertentu. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah pendekatan pembelajaran Matematika realistik (*Realistic Mathematics Education*). Hal ini dikarenakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) mempunyai prinsip dan karakteristik yang mengharuskan siswa terlibat dalam proses penemuan konsep.

e. Komputer

Dalam pembelajaran matematika dengan komputer, bahan ajar dibuat dengan desain khusus sehingga interaksi antara siswa dan komputer

berlangsung secara dinamis dalam bentuk stimulus-respon. Kelebihan teknologi komputer adalah desain pembelajaran Matematika dapat disajikan dalam bentuk gambar, suara, warna, dan animasi. Materi Matematika dan pengetahuan tentang komputer merupakan otak kiri, sedangkan adanya gambar, suara/musik, warna, dan animasi merupakan otak kanan. Ini berarti dengan pembelajaran Matematika dengan komputer dapat mengaktifkan sekaligus kedua belahan otak sehingga pelajaran akan menyenangkan.

f. Mind Map

Mind map adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar (Windura, 2008). Menurut Busan, *mind map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. *Mind map* sebenarnya tak jauh berbeda dengan peta konsep. *Mind map* dibuat dengan grafis yang berwarna dan menarik, sehingga dalam *mind map* tersebut fungsi kedua belahan otak aktif.

Menurut Michael Michalko (Busan, 2008) melalui *Mind Map* anak akan:

- 1). Mengaktifkan seluruh otak.
- 2). Membereskan akal dari kekusutan mental.
- 3). Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan.
- 4). Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5). Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.

6). Memungkinkan mengelompokkan konsep membantu kita membandingkannya.

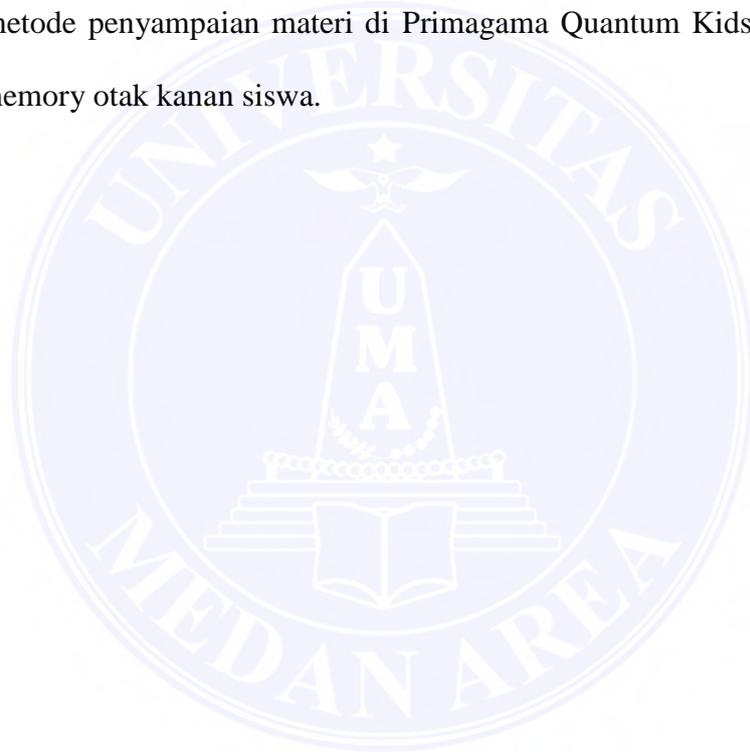
5). Primagama Quantum Kids

Primagama Quantum Kids merupakan tempat bimbingan belajar yang menerapkan Metode matematika otak kanan. Primagama Quantum Kids telah menemukan rumus -rumus matematika cepat dan mengembangkan supaya dapat disampaikan dengan mudah dan dengan cara yang menyenangkan. Bahkan untuk siswa yang selama ini tidak menyukai matematika atau sulit belajar matematika, menjadi suka dan senang dengan matematika.

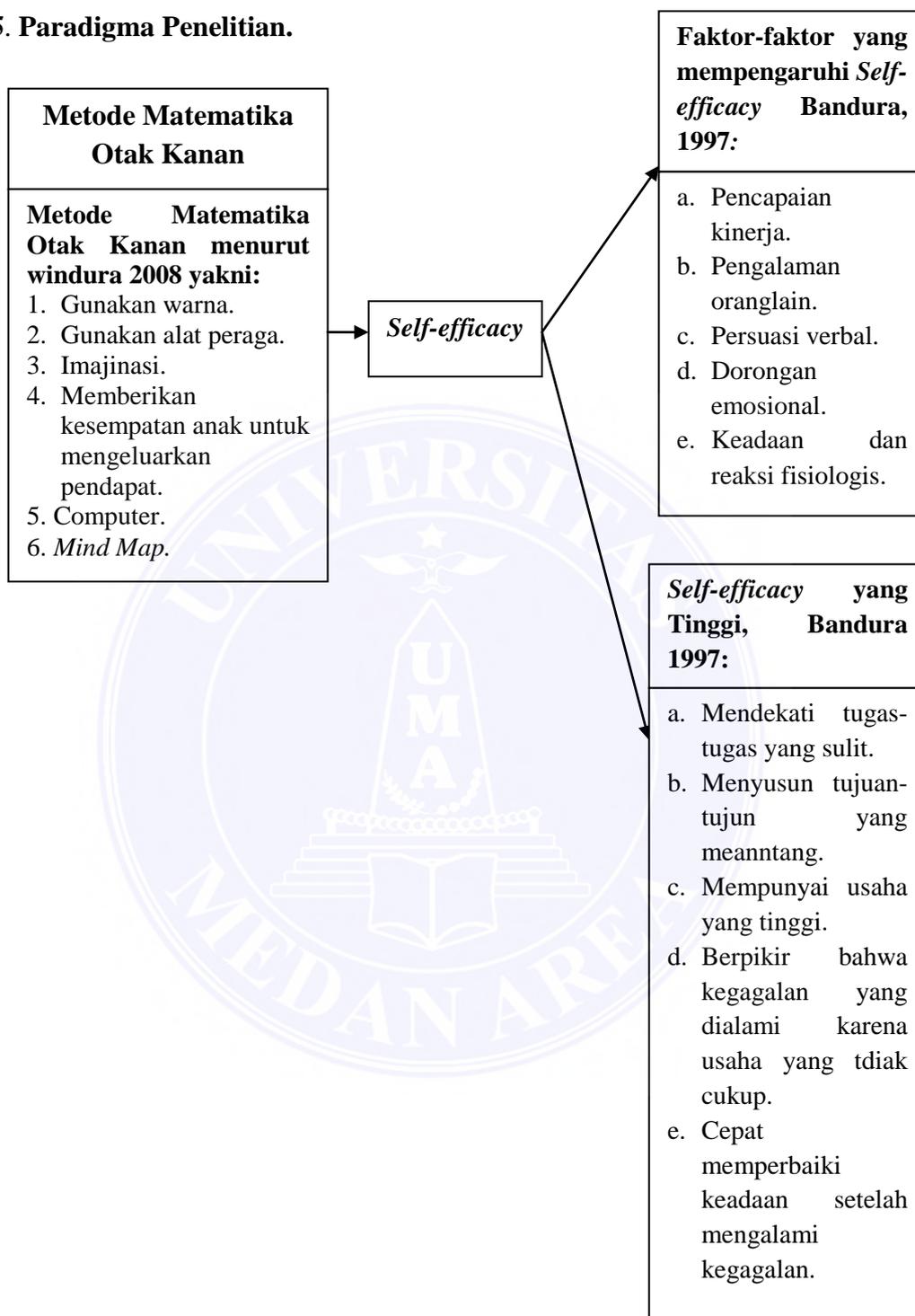
Dengan mengusung Visi dan Misi “Mengubah cara pandang siswa tentang pelajaran Matematika”, PQQ juga mengembangkan karakter siswa serta potensi maksimal siswa untuk berbuat yang terbaik dan berbakti kepada Tuhan, orang tua, guru dan orang-orang tercinta. Metode pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan Visi dan Misi PQQ, yaitu “Mengubah cara pandang siswa tentang pelajaran Matematika”. PQQ mengembangkan metode-metode perhitungan yang mudah, cepat dan menyenangkan. Mudah bagi siswa berarti membuat yang rumit menjadi sederhana, dengan menggunakan rumus yang pengerjaannya cepat. Cepat berarti dapat dengan cepat diterima oleh siswa-siswa dan cepat dalam pengerjaan hitungan matematika. Menyenangkan berarti materi disampaikan dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa-siswa merasa senang, nyaman, dan tidak bosan dengan pelajaran matematika, melainkan membuat mereka penasaran dan ingin terus mencoba sendiri dirumah.

Rasa penasaran untuk ingin mencoba sendiri di rumah secara tidak langsung membuat siswa berlatih setiap hari tanpa ada unsur paksaan, sebab

mereka menyukai dan ingin tahu lebih jauh. Semakin sering berlatih akan membuat mereka semakin ahli dalam mengerjakan soal matematika. “*Practice makes Permanent*”, demikian kutipan dari salah satu buku kepemimpinan. Sekilas mengenai otak kanan, ingatan siswa-siswa tentang metode perhitungan akan disimpan di otak kanan mereka. Ingatan yang disimpan di otak kanan sifatnya lebih tahan lama (*long term memory*). Cara cepat, mudah, dan menyenangkan dalam metode penyampaian materi di Primagama Quantum Kids akan disimpan dalam memory otak kanan siswa.



5. Paradigma Penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell (1998). Bogdan dan Taylor (dalam Afriani, 2009) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Afriani (2009) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh

kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (2009).

Sesuai dengan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi dipandang lebih sesuai untuk mengetahui secara mendalam mengenai *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan. Peneliti tertarik menggunakan pendekatan ini karena menurut Patton, (dalam Poerwandari, 2007), pendekatan kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi *setting* penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi dimana fenomena tersebut ada. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998). Sugiyono menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Definisi Konsep

1). Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah penilaian seseorang tentang apa yang dapat ia lakukan dengan ketrampilan apapun yang dimilikinya (Bandura, 1997). Schultz dan

Schultz (dalam Angliani, 2013) menyimpulkan adanya perbedaan antara orang yang memiliki *self-efficacy* rendah dan tinggi. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah akan cenderung merasa *helpless*, tidak mampu melakukan pengaturan pada keadaan yang terjadi dalam hidupnya.

2). Pengertian Metode Matematika Otak Kanan

Metode Matematika otak kanan adalah suatu cara belajar yang menerapkan otak kanan dalam penyelesaiannya. Seperti pada umumnya diketahui pengerjaan soal-soal matematika identik menggunakan otak kiri. Dengan menggunakan otak kanan maka suatu pelajaran matematika yang rumit dapat terselesaikan dengan mudah, cepat dan menyenangkan, karena pada pengajaran metode matematika otak kanan ini siswa diajarkan dengan metode yang mengacu keaktifan otak kanan, sehingga pada penyelesaian soal-soal matematika diselipkan kreatifitas-kreatifitas yang dapat menarik pembelajaran matematika tersebut (Quantum Kids, 2014).

3). Responden Penelitian

a. Karakteristik Responden

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, karakteristik responden yang dipilih adalah dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa/siswi Sekolah Dasar.
- b. Usia 6-12 tahun.
- c. Mengikuti pendidikan di Primagama Quantum Kids.

b. Jumlah Responden

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Sarantakos (dalam Poerwandari, 2007) mengemukakan karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks.

Dalam hal ini, jumlah sampel penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak tiga orang.

c. Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti. Adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik, seperti; orang tua kandung, saudara-saudara kandung subjek, tetangga, kerabat, dan teman.

d. Teknik *Sampling*

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan metode *purposive sampling* adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam suatu penelitian (Patton, dalam Poerwandari 2007).

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

1). Wawancara

Banister dkk. (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara

dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan *rapport* yang baik dengan responden penelitian. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan, keterbukaan, dan hubungan yang hangat pada diri responden terhadap peneliti. Wawancara lanjutan dilakukan sesuai dengan kesediaan responden penelitian tetapi tetap pada kontrol peneliti.

Wawancara akan dilakukan dengan alloanamnesa dan autoanamnesa. Alloanamnesa akan dilakukan kepada *significant others* yaitu orang-orang terdekat subjek, seperti orangtua, kekasih, dan sahabat subjek. Autoanamnesa dilakukan langsung kepada respon penelitian. Alasan pengguna wawancara alloanamnesa dan autoanamnesa adalah agar penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai keadaan responden penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Dimana pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau telah ditanyakan.

2). Observasi

Observasi menurut Guba dan Lincoln (dalam Purnama, 2011) ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang “Menceng” atau bias.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Wilkinson (dalam Minauli, 2006) menjelaskan bahwa kekuatan utama dari observasi adalah karena ia dapat diamati secara lnsung dan tepat serta tidak ada penundaan waktu antara munculnya respon dengan pertanyaan dan pencatatannya. Observasi juga lebih langsung dibandingkankn wawancara atau angket karena

subjek tidak perlu berespon dengan menyusun kata-kata atas stimulus yang disajikan dengan kata-kata.

Minauli (2006) membagi observasi menurut karakteristiknya masing-masing, yaitu:

a. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur

Observasi terstruktur terdiri dari observasi-observasi yang telah diatur sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana orang biasanya berperilaku dalam situasi seperti itu. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara informal, mengenai perilaku seseorang dalam situasi alami.

b. Observasi partisipan dan nonpartisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan cara observer menjadi bagian dari mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara observer bertindak sebagai peneliti total dan tidak terlibat dalam peristiwa tersebut.

Untuk mendapatkan data yang alami dan mempermudah peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi dilakukan untuk melihat metode pada Primagama Quantum Kids.

D. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007) dalam metode penelitian kualitatif, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun, untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain sebagai berikut:

1). Alat Bantu Pengumpulan Data Wawancara

a. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek (*check-list*) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

2). Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, kerja paling fundamental dari pengamatan adalah penyusunan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang peneliti anggap penting. Penulisan catatan lapangan dapat dilakukan dalam cara yang berbeda-beda. Yang paling penting untuk diingat adalah catatan lapangan mutlak dibuat secara lengkap dengan keterangan tanggal dan waktu yang juga lengkap. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi meliputi kegiatan responden pada saat melangsungkan proses belajar mengajar Matematika Otak Kanan.

3). Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan responden dibuat dan diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengadakan kerja sama antara peneliti dan responden agar lebih memudahkan pada saat penelitian. Dengan demikian peneliti sudah mendapat izin dari responden.

E. Prosedur Penelitian

1). Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan berdasarkan Poerwandari (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari informasi mengenai subjek sebagai siswa yang mengikuti bimbingan belajar Matematika Otak Kanan.
- b. Persiapan untuk mengumpulkan data.
- c. Membangun *rapport* dan menentukan jadwal wawancara.

2). Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara.

Peneliti mengkonfirmasi ulang mengenai waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden.

- b. Melakukan wawancara.

Peneliti meminta responden penelitian untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian dan menyatakan bahwa

responden memahami tujuan dilakukannya wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara serta mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Peneliti juga memberikan informasi kepada responden bahwa hasil wawancara dan tersebut adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah responden menyetujui maka dilakukan wawancara serta observasi terhadap responden penelitian.

c. Memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim.

Peneliti melakukan *coding* yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2007).

d. Melakukan analisis data.

Peneliti melakukan analisis penelitian terhadap data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kemudian peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

F. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007), yaitu:

1). Organisasi Data

Pengelolaan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

2). Coding dan Analisis

Langkah penting pertama adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

3). Pengujian Terhadap Dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

4). Hal-hal Penting Sebagai Strategi Analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

5). Tahap Interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (dalam Poerwandari, 2007) mencoba membedakan keduanya. Menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan sebagai upaya data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

G. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Hal penting yang dapat meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula (Marshall dalam Poerwandari, 2007).

Selanjutnya Patton (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Untuk menjaga keajegan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan. Triangulasi peneliti dilakukan dengan menyertakan evaluator yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pemberian tes psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I (2009, 17 Januari). Metode Penelitian Kualitatif. Diakses pada tanggal 02 september 2014 dari <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>
- Angliani, 2013: Skripsi :
Hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan Tugas Akhir. Diakses pada tanggal 02 september 2014.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Busan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. 2007. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Dienes, Zoltan P, 1973. *The Six Stages in The Process of Learning Mathematics*. Diterjemahkan oleh P. L. Seaborne. USA : NFER.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gie, The Liang, 1999. *Filsafat Matematika*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Gravemeijer, Koeno. (1994). *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: CD-b Press. The Netherlands.
- Human Brain. Tersedia [On-line]
<http://images.search.yahoo.com/images/view?back=http%3A%2F%2Fimages.search.yahoo.com>. 21 April 2015.
- Minauli, I. (2006). Metode Observasi. Medan: USU Press. Diakses pada tanggal 02 September 2014
- Otaka, 2015. *Matematika Otak Kanan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Poerwandari, E.K. (2007). Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku Manusia
- Salam, Burhanuddin, *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Windura, Sutanto. 2008. *Brain Management*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Windura, Sutanto, 2008. *Mind Map, Langkah Demi Langkah*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Wolfolk, A.E. 1996. *Educational Psycology*. Boston:Ally & Bacon



LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.
1. Apakah adik mengikuti bimbingan belajar metode matematika otak kanan?
 2. Sejak kapan adik mengikuti bimbingan belajar metode matematika otak kanan?
 3. Apa yang membuat adik tertarik mengikuti bimbingan belajar metode matematika otak kanan?
 4. Apa-apa saja yang dipelajari dalam bimbingan belajar metode matematika otak kanan?
 5. Mengapa adik mau mengikuti dan mempelajarinya?
 6. Apakah ada rumus-rumus tertentu yang diterapkan di bimbingan belajar metode matematika otak kanan?
 7. Bagaimana cara penyelesaiannya dalam memecahkan soal-soal matematika?
 8. Apa saja yang sudah adik dapatkan selama belajar metode matematika otak kanan?
 9. Apakah akibatnya jika adik tidak mengetahui atau tidak metode matematika otak kanan?
 10. Bagaimana pendapat adik mengenai bimbingan belajar metode matematika otak kanan?

B. Ciri-ciri *self-efficacy* siswa sekolah dasar yang mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.

1. Jika mendapat tugas-tugas yang sulit adik langsung menjauhinya ?
2. Apakah adik berhenti dengan cepat bila menemui kesulitan dalam pengerjaan soal matematika ?
3. Apakah adik memiliki cita-cita yang rendah dan komitmen yang buruk untuk tujuan yang adik pilih?
4. Bagaimana jika adik mendapat kegagalan?
5. Apakah adik suka mengalami stress bila mendapat kegagalan?

C. Dampak yang terjadi pada siswa yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.

1. Setelah belajar metode matematika otak kanan apa yang adik rasakan ?
2. Bagaimana dengan nilai matematika adik setelah belajar metode matematika otak kanan?

LAMPIRAN B**Pedoman Observasi**

Nama Responden :

Hari/tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Wawancara ke :

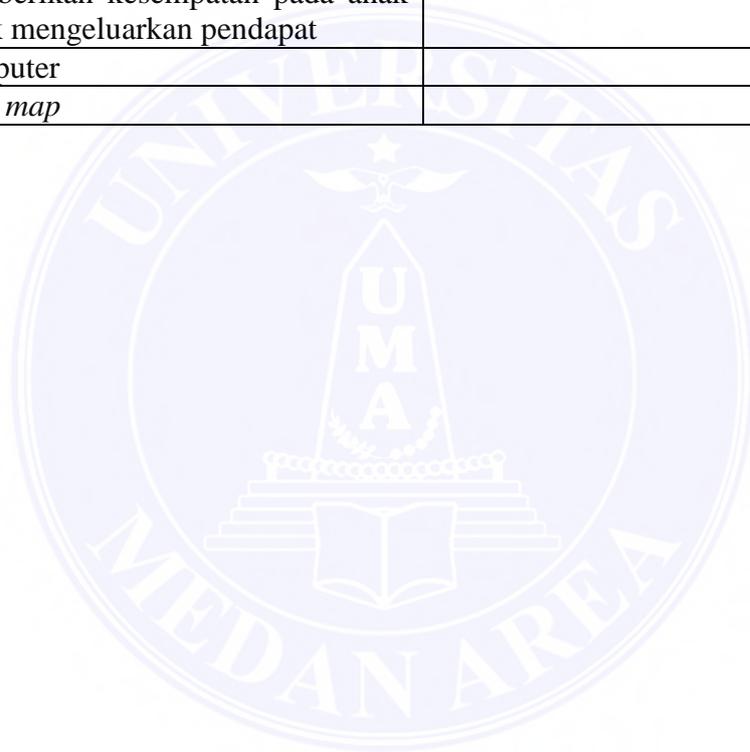
Hal-hal yang diobservasi :

1. Penampilan fisik responden
2. Setting wawancara
3. Sikap responden kepada peneliti
4. Sikap peneliti kepada reponden
5. Hal-hal yang mengganggu wawancara
6. Hal-hal yang sering dilakukan responden pada saat wawancara

LAMPIRAN C

Observasi Matematika Otak Kanan pada Primagama Quantum Kids

Metode Matematika Otak Kanan menurut Windura, 2008	Metode Matematika Otak Kanan Primagama Quantum Kids
1. Gunakan warna	✓
2. Gunakan alat peraga	✓
3. Imajinasi	✓
4. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat	✓
5. Komputer	
6. <i>Mind map</i>	



LAMPIRAN D

Lampiran verbatim Wawancara verbatim responden I (NL)

(R I dan W 1)

Hari, Tanggal : Senin, 09 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.10 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-1.RI.001	Iter	Assalamualaikum dek..	
W-1.R1.002	Itee	Walaikumsalam Miss	
W-1.R1.003	Iter	Apa kabarnya nih?	
W-1.R1.004	Itee	Alhamdulillah saya sehat Miss	
W-1.R1.005	Iter	Siapkan kalau Miss Tanya-tanya?	
W-1.R1.006	Itee	Siap Miss. Ini mau Tanya tentang apa Miss?	
W-1.R1.007	Iter	Jadi nanti yang mau Miss Tanya itu tentang seputar adek mengikuti les disini.	
W-1.R1.008	Itee	Oh yaudah Miss, Tanya aja.	
W-1.R1.009	Iter	Oke, kalau gitu kita mau di kelas aja atau di luar?	
W-1.R1.010	Itee	Di kelas aja deh Miss.	
W-1.R1.011	Iter	Oke, kalau gitu Miss mulai Tanya-tanyanya ya.	
W-1.R1.012	Itee	Iya Miss.	
W-1.R1.013	Iter	Apakah adek merupakan anggota ataupun siswi yang belajar di primagama quantum kids ini?.	
W-1.R1.014	Itee	Iya Miss.	NL merupakan anggota ataupun siswi yang mengikuti bimbingan belajar di primagama quantum kids
W-1.R1.015	Iter	Sejak kapan adek mengikuti les disini?	

W-1.R1.016	Itee	Kalau saya sih masuk di les ini awal-awal semester kelas empat Miss.	NL bergabung di primagama pada saat awal semester pertama kelas empat.
W-1.R1.017	Iter	Oo, jadi belum ada setahun ya?	
W-1.R1.018	Itee	Iya Miss.	
W-1.R1.019	Iter	Kenapa adek memilih les disini?,	
W-1.R1.020	Itee	Bunda yang masukin kesini Miss.	
W-1.R1.021	Iter	Kira-kira tau gak kenapa bunda masukin les disini?	
W-1.R1.022	Itee	Tau Miss. Kalau kata bunda saya, karena disini belajarnya dengan otak kanan Miss. Jadi bunda lebih suka. Saya pun juga memang mau les disini Miss.	Dikarenakan pada bimbel primagama quantum kids belajarnya menggunakan otak kanan, dan responden juga berkeinginan belajar di bimbel tersebut.
W-1.R1.023	Iter	Adek tau gak belajar dengan otak kanan itu apaan maksudnya?	
W-1.R1.024	Itee	Lebih mudah caranya Miss.	
W-1.R1.025	Iter	Lebih mudah apanya dek?	
W-1.R1.026	Itee	Cara menjawab soalnya Miss. Misalnya kan ada soal perkalian dibimbel ini ada rumusnya yang caranya cepat. Jadi beda dibanding yang disekolah Miss.	Cara menjawab soal dengan rumus yang telah di ajarkan di bimbel tersebut.
W-1.R1.027	Iter	Oo, jadi lebih mudah ya rumus yang dipelajari di les ini?	
W-1.R1.028	Itee	Iya Miss.	
W-1.R1.029	Iter	Bisa gak adek kasih contohnya?	
W-1.R1.030	Itee	Bisa Miss. Misalnya kan kayak gini ya Miss, misalnya dengan cara tutup satu. 11×19 , caranya itu pertama 9 di x 1 sama dengan 9. Yang satu ini di tutup, baru 11 ini di tambahkan dengan yang 9, $11 + 9 = 20$, jadi 20nya di letak disini jadi jawabannya 209 Miss.	Menjelaskan perkalian tutup satu.

W-1.R1.031	Iter	Ooh, jadi cepat ya pengerjaannya, kalau yang disekolah gimana?	
W-1.R1.032	Itee	Kalau yang disekolah bedalah Miss. Biasa aja dikalikan satu-persatu dulu, misalnya 9×1 , 9×1 , baru gantian yang 1×1 lagi Miss, kalau yang di les cepat dan gampangkan Miss.	Rumus yang di sekolah berbeda dengan yang di ajarkan di bimbel.
W-1.R1.033	Iter	Iya, mantap ya. Kalau adek lebih suka yang mana rumusnya?.	
W-1.R1.034	Itee	Yang diajarkan di les Miss.	
W-1.R1.035	Iter	Kenapa?	
W-1.R1.036	Itee	Karena caranya cepat, jadi kalau ada pertanyaan-pertanyaan kayak gitu jadi bisa cepat menjawabnya Miss.	Cara yang cepat, sehingga soal-soal dapat dengan cepat terselesaikan.
W-1.R1.037	Iter	Emang di sekolah boleh menggunakan rumus yang diajarkan di Les?	
W-1.R1.038	Itee	Boleh Miss. Saya udah bilang ke ibu guru saya. Kata buguru boleh pake rumus yang ini.	Di sekolh boleh menggunakan rumus lain.
W-1.R1.039	Iter	Apa sih yang membuat adek sangat tertarik mau belajar di les ini?	
W-1.R1.040	Itee	Karena di les ini beda dengan les ditempat lain Miss. Saya lebih suka disini, disini juga ada gamesnya Miss, kalau di tempat lain gak ada.	Les yang berbeda dengan les yang lain, karena ada gamesnya.
W-1.R1.041	Iter	Oo, sebelum les disini adek pernah les gak?.	
W-1.R1.042	Itee	Pernah Miss. Tapi saya dulu les di bogor Miss. Saya kan dulu gak tinggal disini Miss.	
W-1.R1.043	Iter	Emang apa bedanya dek?	
W-1.R1.044	Itee	Kalau ditempat yang dulu itu bayak banget muridnya Miss. Jadi gak enak. Kalau di sinikan muridnya sedikit, jadi lebih enak, karena kalau banyak banget jadinya saya gak bisa nanya-nanya sama gurunya Miss, kalau banyak bangetpun	Di tempat yang dulu NL les banyak muridnya sehingga membuat NL kurang nyaman sehingga membuat NL tidak bisa untuk bertanya-taya

		jadi rebut saya jai gak konsentrasi Miss. Kalau di sini kan muridnya sedikit Miss jadi kalau gak ngerti sama pelajarannya saya bisa nanya sama gurunya Miss. Terus di sini juga ada tempat bermainnya Miss, itu yang di depan Miss.	tentang materi dengan pengajarnya. NL lebih menyukai les di tempat sekarang karena muridnya sedikit sehingga ketika NL tidak mengerti maka dia bisa dengan leluasa untuk bertanya.
W-1.R1.045	Iter	Gamesnya apa aja dek?	
W-1.R1.046	Itee	Ada samurai Miss.	
W-1.R1.047	Iter	Gimana itu samurai?	
W-1.R1.048	Itee	Jadi nanti Missnya itu bilang “samurai kedepan” kami ngikut kedepan Miss, trus kalau dibilang “Samurai lebih kedepan lagi” kami juga harus maju lebih depan lagi. Kalau yang salah nanti dibedakin mukanya Miss.	Games samurai.
W-1.R1.049	Iter	Ada apalagi gamesnya?	
W-1.R1.050	Itee	Ada lompat tiga. Trus ada juga menyambung kata Miss. Pokohnya serulah Miss.	Games lompat tiga dan sambung kata.
W-1.R1.051	Iter	Menyambung kata gimana tuh dek?	
W-1.R1.052	Itee	Misalnya gini ya Miss. Misalnya Miss vivi bilang nama hewan dari huruf “A” di mulai dari sebelah kanan, misalnya katanya ayam, trus yang di sebaliknya harus nyambung huruf akhirnya Miss. Kan huruf akhirnya itu “M” jadi kita sambungnya Monyet. Nyambungnya harus cepat tapi Miss, kalau gak cepat nanti mukanya dibedakin sama Miss vivi.	NL menjelaskan permainan menyambung kata.
W-1.R1.053	Iter	Kan tadi adek bilang di sini cara ngerjai soalnya lebih cepat dan mudah, jadi kalau guru memberikan tugas di sekolah adek duluan siap ya?	
W-1.R1.054	Itee	Iya Miss, ada juga yang duluan	Terkadang

		siap juga. Tapi kadang-kadang saya ngerjainya gak pake rumus yang diajarkan di les Miss. Kadang-kadang saya ngerjainnya pake yang di ajarkan disekolah Miss.	menegrjakan soal-soal dengan rumus yang telah diajarkan oleh sekolah.
W-1.R1.055	Iter	Kenapa?	
W-1.R1.056	Itee	Gak kenapa-kenapa sih Miss. Pingin aja ngerjainnya pake yang sama-sama kayak teman-teman saya Miss.	Ingin memakai rumus yang sama dengan teman.
W-1.R1.057	Iter	Ada gak guru yang nanya kog adek duluan siap?	
W-1.R1.058	Itee	Gak ada Miss.	
W-1.R1.059	Iter	Masa gak ada?	
W-1.R1.060	Itee	Eh ada deng Miss. Tapi Cuma nanya gini aj Miss. Kamu belajar di mana, trus saya bilang belajar dirumah aja hehe.	
W-1.R1.061	Iter	Kenapa ga adek bilang aja belajar di les ini?	
W-1.R1.062	Itee	Gapapa sih Miss, hehe	
W-1.R1.063	Iter	Oh ya dek, berhubung udah masuk kita sampe di sini dulu ya ngobrolnya, besok kita sambung lagi ya..	
W-1.R1.064	Itee	Oh yaudah Miss	
W-1.R1.065	Iter	Kalau gitu Miss ucapin terimakasih banyaka atas waktunya hari ini ya dek..., semangat belajarnya ya..	
W-1.R1.066	Itee	Iya Miss	
W-1.R1.067	Iter	Assalamualaikum.	
W-1.R1.068	Itee	Walaikumsalam.	

**Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden I (NL)**

(R I dan W II)

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.10 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-2.RI.069	Iter	Assalamualaikum dek..	
W-2.R1.070	Itee	Waalaikumsalam Miss	
W-2.R1.071	Iter	Jumpa lagi kita ya..	
W-2.R1.072	Itee	Iya miss	
W-2.R1.073	Iter	Gimana kabarnya?	
W-2.R1.074	Itee	Alhamdulillah sehat Miss	
W-2.R1.075	Iter	Oke, kita sambung ya Tanya-tanyanya yang kemarin..	
W-2.R1.076	Itee	Oh yaudah Miss..	
W-2.R1.077	Iter	Jadi, setelah belajar di bimbel ini apa saja yang udah adek dapatkan?	
W-2.R1.078	Itee	Pelajarannya, rumusnya, gitulah Miss pokoknya.	Setelah belajar dibimbel tersebut, NL telah mendapatkan pelajaran yakni rumus-rumus baru.
W-2.R1.079	Iter	Selain itu, misalnya nilainya gimana?	
W-2.R1.080	Itee	Kalau nilai saya sih pastinya jadi bagus ya Miss, kan kalau dulu nilai matematika saya rendah miss.	Setelah mengikuti bimbel tersebut nilai NL menjadi bagus dari sebelumnya.
W-2.R1.081	Iter	Oo, seperti itu ya dek?	
W-2.R1.082	Itee	Iya Miss, hehe	
W-2.R1.083	Iter	Seandainya adek gak les disini dan enggak belajar matematika otak kanan gimana jadinya?	
W-2.R1.084	Itee	Apaya miss?.., mungkin saya gak sepintar saat ini ya Miss, mungkin nilai matematika saya	Jika NL tidak mengikuti bimbel di primagama

		jelek terus.	quantum kids tersebut maka NL tidak akan menjadi sepintar saat ini dan mungkin nilainya akan jelek terus.
W-2.R1.085	Iter	Jadi sangat bermanfaat ya les ini?	
W-2.R1.086	Itee	Iya dong miss. Saya tuh ya Miss, sering banget diomelin sama Miss vivi, tapi akhirnya saya menjadi pintar.	NL sering diomelin oleh Miss vivi.
W-2.R1.087	Iter	Hehe, itu omelan sayang tandanya. Disini yang rengking satu siapa?	
W-2.R1.088	Itee	Saya Miss.	Di bimbel ini NL mendapatkan peringkat ke satu.
W-2.R1.089	Iter	Waah, adek pintar ya.	
W-2.R1.090	Itee	Hehe	
W-2.R1.091	Iter	Oh ya kalau ketika di sekolah adek mendapatkan tugas dari guru, tapi tugasnya sulit, jadi gimana?	
W-2.R1.092	Itee	Ya saya tanya dulu sama gurunya Miss, saya gak malu untuk nanya miss.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit maka NL akan memulainya dengan bertanya terlebih dahulu oleh gurunya.
W-2.R1.093	Iter	Waah bagus itu. Ntar kalau malu bertanya sesat di jalan, iya kan ?	
W-2.R1.094	Itee	Iya Miss, hehe.	
W-2.R1.095	Iter	Trus setelah bertanya, tapi masih sulit juga jadi gimana?, apakah langsung menjauhi tugas itu?	
W-2.R1.096	Itee	Saya coba pake rumus yang diajarin disinilah miss, tetap saya kerjakan sampai tau hasilnya.	Tetap menegtrjkan soal meski soal tersebut sulit untuk dipecahkan.
W-2.R1.097	Iter	Berarti adek gak putus asa ya?	
W-2.R1.098	Itee	Enggak dong Miss, kan kalau mau jadi orang sukses itu harus berusaha kan miss, ga boleh putus asa.	Jika ingin sukses maka harus berusaha tidak boleh putus asa.

W-2.R1.099	Iter	Cita-cita adek mau jadi apa sih?	
W-2.R1.100	Itee	Cita-cita saya banyak banget Miss. Bingung deh saya jadinya.	NL bingung dengan cita-citanya yang banyak.
W-2.R1.101	Iter	Ngapai bingung dek?.	
W-2.R1.102	Itee	Saya bingung harus pilih yang mana Miss, karena cita-cita saya banyak, hehe.	NL bingung harus memilih cita-cita yang mana.
W-2.R1.103	Iter	Emang apa aja cita-citanya yang banyak itu?	
W-2.R1.104	Itee	Ni ya Miss, saya mau jadi dokter, mau jadi guru, mau jadi arsitek.., gimana itu ya Miss, bingung saya jadinya. Kalau jadi dokterkan bisa ngobatin orang, kan dapet pahala tuh Miss, kalau jadi guru bisa ngajarin pelajaran sama oranglain, kalau jadi arsitek karena saya suka menggambar Miss, oh ya ni dah saya bawa gambarnya Miss..	NL berkeinginan menjadi dokter, guru dan arsitek.
W-2.R1.105	Iter	Gak perlu bingunglaah.., dijalani aja semuanya. Ambil kuliahnya kedokteran kalau enggak, adek masih bisa jadi guru juga, kalau arsiteknya ,adek tetap gambar aja, ntar hasil gambarnya bisa dipamerin..,buat pameran gitu..	
W-2.R1.106	Itee	Iya Miss, saya pun pernah ikutan lomba menggambar, tapi gak menang Miss.., Karena ada kecurangan. Padahal Allah enggak suka dengan orang yang curang kan Miss.	NL pernah mengikuti lomba menggambar namun tidak menang.
W-2.R1.107	Iter	Iya dek, gapapa yang penting sudah berani mencoba ya, kalau ada lomba lagi adek harus ikutan lagi ya.	
W-2.R1.108	Itee	Iya Miss.	
W-2.R1.109	Iter	Yaudah ntar selesai ini Miss lihat gambarnya ya.	
W-2.R1.110	Itee	Yah, hari ini enggak saya bawa Miss.	
W-2.R1.111	Iter	Oh yaudah gapapa dek, ntar waktu wawancara selanjutnya	

		ya, ntar Miss sms ke bunda adek.	
W-2.R1.112	Itee	Oh yaudah deh Miss kalau gitu.	
W-2.R1.113	Iter	Oke, lanjut ya Miss tanya-tanya.	
W-2.R1.114	Itee	Iya Miss.	
W-2.R1.115	Iter	Adek pernah enggak mengalami sesuatu kegagalan?, misalnya dulu sebelum adek les disini.	
W-2.R1.116	Itee	Pernah Miss, pernah..,	
W-2.R1.117	Iter	Gimana adek menanggapi?	
W-2.R1.118	Itee	Waktu itu kan nilai saya rendah Miss, rangkingnya dua belas, saya merasa sedih banget Miss, saya malu waktu itu Miss.., tapi ayah sama bunda saya menyemangati saya, katanya gak usah sedih, terus berusaha dan belajar, jadinya saya bersemangat Miss, dari situlah saya terus berusaha biar nilai saya bagus Miss..	NL mengalami kegagalan, yakni nilainya rendah dan mendapatkan peringkat dua belas
W-2.R1.119	Iter	Kalau mengalami kesulitan suka stress atau bête gak ?	
W-2.R1.120	Itee	Enggak Miss, kalau saya sih Miss dibawa santai aja sampai nemu jawabannya, kalau udah gak tau lagi baru ntar ditanya sama Miss vivi. Tapi kalau lagi capek baru saya bête. Kalau di les lagi bête saya menggambar aja Miss.	Jika mengalami kesulitan, dibawa santai saja sampai menemukan jawabannya. Jika sudah tidak mengetahui lagi maka akan ditanyakan oleh Miss vivi. Ketika mengalami kebosanan maka NL mengalihkannya dengan menggambar.
W-2.R1.121	Iter	Jadi kalau udah menggambar ilang betenya?	
W-2.R1.122	Itee	Iya Miss, hehe. Habis itu saya lanjut lagi belajarnya.	
W-2.R1.123	Iter	Kalau di rumah gimana?	
W-2.R1.124	Itee	Kan sore udah les Miss, jadi kadang malam saya enggak belajar lagi, karena tugas dari	

		sekolah udah saya kerjain pas di les sama miss vivi. Jadi kata bunda kalau malam gak belajar lagi gak apapa. Tapi kadang-kadang saya juga belajar Miss.	
W-2.R1.125	Iter	Waah, mantap ya. Pokoknya kalau mau sukses harus rajin belajar ya, gak boleh putus asa. Oke!	
W-2.R1.126	Itee	Oke Miss. Miss udah bel.	
W-2.R1.127	Iter	Udah bel ya. oke deh hari ini sampai disini dulu ya dek. Ntar Miss kabarin lagi ya wawancara selanjutnya, sekalian di bawa gambaran adek ya.	
W-2.R1.128	Itee	Oke Miss.	
W-2.R1.129	Iter	Terimakasih ya adek cantik.	
W-2.R1.130	Itee	Sama-sama Miss yang cantik juga.	
W-2.R1.131	Iter	Hehe, assalamu'alaikum.	
W-2.R1.132	Itee	Wa'alaikumsalam Miss.	

Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden I (NL)
(R I dan W III)

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.00 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-3.RI.133	Iter	Assalamualaikum dek..	
W-3.R1.134	Itee	Waalikumsalam Miss	
W-3.R1.135	Iter	Jumpa lagi kita ya..	
W-3.R1.136	Itee	Iya miss	
W-3.R1.137	Iter	Masih sehat dan semangat seperti semalam kan?	
W-3.R1.138	Itee	Alhamdulillah sehat dan semangat Miss	
W-3.R1.139	Iter	Oke, kita sambung ya Tanya-	

		tanyanya yang kemarin..	
W-3.R1.140	Itee	Oh yaudah Miss. Oh ya nih saya bawa gambaran saya Miss.	
W-3.R1.141	Iter	Oke, ntar setelah wawancara Miss lihat ya.	
W-3.R1.142	Itee	Oke Miss.	
W-3.R1.143	Iter	Adek kog mau sih belajar matematika otak kanan?	
W-3.R1.144	Itee	Kalau saya mau-mau aja sih Miss Kan kalau mau jadi orang sukses itu harus banyak belajar Miss. Karena sebelum les disini nilai Matematika saya rendah Miss, rangkingpun rendah, sampe saya sedih Miss	Kalau ingin menjadi orang sukses maka harus banyak belajar.
W-3.R1.145	Iter	Oo, seperti itu ya dek?	
W-3.R1.146	Itee	Iya Miss, hehe	
W-3.R1.147	Iter	Menurut adek les di piramagam quantum kids ini gimana?, bagus gak?	
W-3.R1.148	Itee	Hmm, bagus sih Miss, buktinya saya jadi pinter matematikanya Miss, saya sebelumnya enggak suka loh Miss dengan matematika, Alhamdulillah sekarang nilai matematika saya jadi cantik, padahalkan baru bentar lesnya Miss, baru kelas empat ini aja.	Nilai matematika NL sekarang semakin baik.
W-3.R1.149	Iter	Jadi sangat bermanfaat dan bagus ya les disini?	
W-3.R1.150	Itee	Iya Miss betul itu.	
W-3.R1.151	Iter	Jadi setiap ada tugas selalu bisa jawab ya?	
W-3.R1.152	Itee	Iya Miss.	
W-3.R1.153	Iter	Jadi nilai matematikanya sekarang gimana?	
W-3.R1.154	Itee	Alhamdulillah seratus terus, hehe.	NL mendapatkan ponten seratus.
W-3.R1.156	Iter	Yang pasti terus bersemangat untuk terus belajar ya,,biar nilainya bagus terus.	

W-3.R1.157	Itee	Iya Miss, kan saya pengen sukses.	
W-3.R1.158	Iter	Oke, sepertinya sudah mau masuk nih lesnya,,	
W-3.R1.159	Itee	Belum Miss, Miss vivi belum ada.	
W-3.R1.160	Iter	Yaudah deh kita cukupkan sampai sini aja dulu ya, terimakasih banyak looh de katas waktunya udah mau di Tanya-tanya sama Miss. Miss doakan semoga segala cita-cita adek tercapai ya,,,	
W-3.R1.161	Itee	Iya Miss, sama-sama , aminn	
W-3.R1.162	Iter	Oke assalamu'alaikum, semangat!	
W-3.R1.163	Itee	Wa'alaikumsalam.	

Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden 1 (NL) dari Informan (NR)

(I dan W 1)

Hari, Tanggal : Kamis, 23 April 2015

Tempat : Pelataran Primagama Quantum Kids

Pukul : 15.15-16.00

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-1.I.164	Iter	Assalamu'alaikum bunda	
W-1.I.165	Itee	Wa'alaikumsalam mbak	
W-1.I.166	Iter	Terimakasih ya bunda dah mau meluangkan waktunya buat saya..	
W-1.I.167	Itee	Iy Mbak, sama-sama. Sambil makan ya mbak..	
W-1.I.168	Iter	Oh ya silahkan bunda.., ya jadi gini bun, saya ada tugas akhir penelitian disini, saya yang ngesms bunda, yang minta izin sama bunda..	
W-1.I.169	Itee	Oo iya, iya..,lupa saya balas sms nya kemarin, gapapa ya..	
W-1.I.170	Iter	Iya bun.., jadi kebetulan saya direkomendasikan sama dosen saya kesini, karena di medan bimbel yang menggunakan metode otak kanan Cuma disini bun..	
W-1.I.171	Itee	Iya iya mbak	
W-1.I.172	Iter	Nah jadi saya ingin bertanya nih bun mengenai anak bunda NL..	
W-1.I.173	Itee	Oh ya silahkan mbak..	
W-1.I.174	Iter	NL itu orangnya gimana bun?	
W-1.I.175	Itee	NL itu orangnya kalau di semangat, didorong-dorong dia jadi semangat mbak..,biasalah anak-anak kadang moodiean, jadi kita sebagai orangtua ya haruskan mbak menyemangati anak	NL merupakan anak yang jika dimotivasi maka akan semangat.
W-1.I.176	Iter	Iya bun, haruslah itu..,kalau kemampuannya sendiri gimana bunda?	
W-1.I.177	Itee	Kalau dia sih pintar mbak, jadi sebenarnya NL ini lebih cenderung ke otak kanan mbak, pernah tes	NL cenderung ke otak kanan. NL merupakan

		juga kemarinkan, dia juga sebenarnya lebih menyukai bahasa inggris ya mbak..	anak yang pintar.
W-1.I.178	Iter	Kelihtan sih bun, kalau NL itu lebih cenderung ke otak kanan, jadi membantu jugalah ya bun,disinikan belajarnya dengan metode otak kanan?	
W-1.I.179	Itee	Iya mbak ahamdulillah.	
W-1.I.180	Iter	Selain itu kira-kira NL itu orangnya seperti apa bun?	
W-1.I.181	Itee	Kalau NL itu orangnya aktif ya, bawel, pinter.., kreatif juga, diakan suka menggambar gitu..,	Selain pintar NL juga merupakan anak yang aktif, kreatif, bawel dan suka menggambar.
W-1.I.182	Iter	Akyifnya gimana bun?	
W-1.I.183	Itee	Aktifnya itu, kalau kata Miss nya disini dan gurunya sih ,NL suka bertanya, kalau belum jelas dengan materi yang disampaikan, kemudian NL itu suka memberikan tanggapan terhadap sesuatu, terhadap materi pelajaran juga.., saya sebagai orangtua gak mau memaksakan anak, kan kalau dipaksa-paksa akan berdampak terhadap anak itu sendiri ya mbak..	NL suka bertanya ke pada guru jika kurang memahami materi yang telah disampaikan.
W-1.I.184	Iter	Iya bunda betul sekali itu. NL ini termasuk anak yang suka bercerita ya bun? Soalnya ketika saya Tanya satu dia bisa menjawab dengan banyak hal..	
W-1.I.185	Itee	Iya mbak, di rumahpun dia seperti itu, kalau pulang sekolah tuh mbak nanti dia cerita tu kondisi sekolahnya gimana, atau sesuatu hal yang baru dialaminya gitu..	Jika pulang sekolah, maka NL akan bercerita mengenai kondisi di sekolah.
W-1.I.186	Iter	Kalau dalam hal pengerjaan PR di rumah gimana bun, yang kemudian soal tersebut sulit untuk	

		dipecahkan..?	
W-1.I.187	Itee	Dia sih sangat berusaha ya mbak. Cuman itulah kelemahannya, tiap anakkan berbeda-beda ya mbak, itu tadi dia moodien, tapi kalau di dorong-dorong dia jadi semangat..	NL sangat berusaha.
W-1.I.188	Iter	Ada gak kemajuan setelah belajar disini bun?	
W-1.I.189	Itee	Kalau kemajuan ada mbak. Dari segi nilai juga ya mbak. Kemudian dari anaknya sendiri itu lebih mandiri dari sebelumnya, kalau dulu terkadang kita harus terlibat dalam hal pengerjaan tugas rumah ya mbak. Tapi Alhamdulillah sekarang lebih mandiri, udah gak perlu yang harus dibimbing-bimbing gitu ya mbak. Tapi saya gak paksakan kalau dia harus belajar setiap malam lagi, dikarenakan udah les sorenya, kemudian kalau ada tugas dari sekolahpun dibahas disini mbak, jadi terkadang malem udah capekkan ya mbak.	Banyak kemajuan yang didapatkan oleh NL, nilainya menjadi baik dan tentu berpengaruh terhadap peringkatnya. NL juga mandiri dalam mengerjakan PR di rumah.
W-1.I.190	Iter	Menurut bunda NL suka berputus asa gak bun?	
W-1.I.191	Itee	Iya mbak. Kalau dibilang berputus asa sih enggak, cuman ya itu moodien, diakan agak cerewet ya mbak, terkadang kalau udah menangis gitu kita juga gak bisa paksakan harus gimana-gimana gitu ya mbak. Karena kalau udah capek dia suka bête gitu mbak, makannya kita gak paksakan harus apa gitu mbak.	Jika NL sudah lelah maka orangtua tidak memaksakan.
W-1.I.192	Iter	Seperti yang dikatakan NL pada saat wawancara, katanya NL pernah mengalami kegagalan dalam hal pencapaian nilai, itu gimana bunda menanggapi?	
W-1.I.193	Itee	Kalau saya sebagai orangtua pastinya memotivasi anak ya mbak, kalau masalah nilai naik turun itu kan hal biasa, saya juga tidak yang	Sebagai orangtua memotivasi anak. Tidak

		memaksakan anak harus apa-apa gitu, ya seberjalannya waktu ajalah ya mbak. Yang terpenting memantau dan memotivasi anak agar bisa lebih maju lagi...	memasalahkan naik turun nilah, dan tidak memaksa anak harus sesuai dengan kehendak orangtua.
W-1.I.194	Iter	Tadi bunda bilang NL itu kreatif, kreatifnya seperti apa bunda?	
W-1.I.195	Itee	Iya diakan suka menggambar ya mbak.., itulah dia cenderung otak kanan mbak	NL suka menggambar.
W-1.I.196	Iter	Iya bunda saya juga melihatnya seperti itu.. Kembali lagi ya bun, kalau mendapatkan soal-soal yang sulit NL langsung menjauhi gak bun?	
W-1.I.197	Itee	Kalau dari informasi gurunya ataupun dia dirumah. Enggak ya mbak. Dia mencari sampai ketemu jawabannya mbak	Jika mendapatkan tugas yang sulit maka akan mencarinya sampai menemukan jawabannya.
W-1.I.198	Iter	Oo, oke deh bun, kalau begitu ini saja yang saya tanyakan dengan bunda, jika ada tambahan apa-apa nanti saya telpon bunda ya bun.	
W-1.I.199	Itee	Oh iya mbak boleh, cuman maklum ajalah ya mbak kalau sms ga di balas, maklum ibu-ibu kan mbak rada sibuk, nanti saya pikir udah dibalas, ee rupannya belum dibalas..hehe.	
W-1.I.200	Iter	Iya bunda gapapa, sayapun maklum bun, makannya kemarin saya melalu sms aja, karena takudnya pas saya telpon bunda lagi sibuk.., oke deh bun terimakasih banyak ya bunda, atas waktunya.., assalamualaikum bun	
W-1.I.201	Itee	Iya mbak sama-sama, waalaikumsalam..	

Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden II (GS)

(R II dan W 1)

Hari, Tanggal : Senin 23 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.00 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-1.R2.202	Iter	Assalamualaikum dek..	
W-1.R2.203	Itee	Waalaikumsalam Miss	
W-1.R2.204	Iter	Apa kabarnya nih adek?	
W-1.R2.205	Itee	Alhamdulillah sehat Miss	
W-1.R2.206	Iter	Siapkan kalau Miss Tanya-tanya?	
W-1.R2.207	Itee	Siap Miss.	Siap jika ditanya.
W-1.R2.208	Iter	Jadi nanti yang mau Miss Tanya itu tentang seputar adek mengikuti les disini ya, sama seperti yang Miss tanya ke NL dan DN	
W-1.R2.209	Itee	Iya Miss.	
W-1.R2.210	Iter	Oke, kalau gitu kita mau di kelas aja atau di luar?	
W-1.R2.211	Itee	Diluar aja yuk Miss, dekat pohon, biar adem Miss, hehe	Melakukan wawancara di luar kelas.
W-1.R2.212	Iter	Oke, yuklah dek. kalau gitu Miss mulai Tanya-tanyanya ya.	
W-1.R2.213	Itee	Iya Miss.	
W-1.R2.214	Iter	Apakah adek merupakan anggota ataupun siswa yang belajar di primagama quantum kids ini?.	
W-1.R2.215	Itee	Iya Miss.	GS merupakan siswa yang belajar di Primagama Quantum Kids.
W-1.R2.216	Iter	Sejak kapan adek mengikuti les disini?	
W-1.R2.217	Itee	Awal semester kelas empat ini Miss.	GS bergabung di PQK awal semester

			kelas empat.
W-1.R2.218	Iter	Oo, jadi belum lama ya?, seperti NL dan DN juga ya?.	
W-1.R2.219	Itee	Iya Miss.	
W-1.R2.220	Iter	Kenapa adek memilih les disini?.	
W-1.R2.221	Itee	Mama saya yang nawarin disini. Kan saya bilang sama mama pengen les, jadi mama yang cariin tempat les, dapetlah yang disini Miss.	Mama GS yang menawarkan dan merekom untuk bergabung di PQQ
W-1.R2.222	Iter	Kira-kira tau gak kenapa mama adek masukin les disini?	
W-1.R2.223	Itee	Karena lesnya bagus kali ya Miss. Soalnya disini matematika otak kanan Miss, ditempat lain kan gak ada.	Karena lesnya bagus dan memakai metode matematika otak kanan.
W-1.R2.224	Iter	Adek tau gak matematika otak kanan itu apaan maksudnya?	
W-1.R2.225	Itee	Yang pastinya belajarnya pakai otak kanan Miss, hehe. lebih mudah cara pengerjaannya Miss. Kalau kata Miss kami seperti itu Miss.	Belajar dengan menggunakan otak kanan. lebih mudah cara pengerjaannya.
W-1.R2.226	Iter	Lebih mudah apanya dek?	
W-1.R2.227	Itee	Cara menjawab soalnya Miss. Rumus-rumusya.	Lebih mudah Cara menjawab soalnya dan rumus-rumusya.
W-1.R2.228	Iter	Oo, jadi lebih mudah ya rumus yang dipelajari di les ini?	
W-1.R2.229	Itee	Iya Miss.	
W-1.R2.230	Iter	Bisa gak adek kasih contohnya?	
W-1.R2.231	Itee	Bisa Miss. Misalnya kan kayak gini ya Miss, misalnya dengan cara tutup satu. Bisa Miss, tapi miss udah tau kan. Seperti ini Miss misalnya dengan cara tutup satu. 15×16 , caranya itu pertama 5 di \times 6 sama dengan 30. 0 nya diletak disini, 3 nya disimpn. Yang satu ini di tutup, baru 15 ini di tambahkan dengan 6 yang ini, $15 + 6 = 21$, jadi nya di tambahkan dengan 3 tadi, jadinya 24, baru 24nya diletak disini digabungkan dengan yang 0 tadi	Memberikan contoh perkalian tutup satu.

		ini Miss, jadi jawabannya Miss 240. Miss cobala dengan yang dikali biasa Miss, pasti jawabannya sama.	
W-1.R2.232	Iter	Tunggu Miss kali bentar. Iya jawabannya sama. Waah , jadi cepat ya pengerjaannya, kalau yang disekolah gimana?,	
W-1.R2.233	Itee	Seperti biasalah Miss, di kali satu-satu.	
W-1.R2.234	Iter	Kalau adek lebih suka yang mana rumusnya?.	
W-1.R2.235	Itee	Suka dua-duanya, tapi lebih suka dengan yang diajarkan di les Miss.	Menyukai rumus yang diajarkan di sekolah dan di PQQ
W-1.R2.236	Iter	Kenapa?	
W-1.R2.237	Itee	Karena caranya cepat Miss, jadi kalau ada tugas, bisa cepat selesainya.	Karena caranya cepat, jika ada tugas bisa cepat selesainya.
W-1.R2.238	Iter	Emang di sekolah boleh menggunakan rumus yang diajarkan di Les?	
W-1.R2.239	Itee	Boleh Miss.	Di sekolah boleh menggunakan rumus yang diajarkan di PQQ.
W-1.R2.240	Iter	Apa sih yang membuat adek sangat tertarik belajar di les ini?	
W-1.R2.241	Itee	Karena belajarnya menyenangkan, karena ada gamesnya.	Belajarnya menyenangkan karena di selipkan games.
W-1.R2.242	Iter	Oo, sebelum les disini adek pernah les gak?.	
W-1.R2.243	Itee	Pernah Miss. Tapi les di sekolah.	
W-1.R2.244	Iter	Emang apa bedanya dek?	
W-1.R2.245	Itee	Rumus-rumusnya, trus yang di sekolah gada gamesnya Miss.	Bedanya Rumus-rumusnya, dan yang di sekolah gada gamesnya.
W-1.R2.246	Iter	Adek suka games yang mana?	
W-1.R2.247	Itee	Samurai Miss, karena seru banget.	Menyukai games samurai.

W-1.R2.248	Iter	Kalau dikelas ada gak guru yang nanya misalnya kog adek duluan siap pas ngerjai tugas gitu?	
W-1.R2.249	Itee	Hmm Gak ada Miss.	
W-1.R2.250	Iter	Masa gak ada?	
W-1.R2.251	Itee	Iya gak ada, paling ibu guru bilang pintar aja.	
W-1.R2.252	Iter	Oo, apa yang membuat adek tertarik belajar matematika otak kanan ini ?	
W-1.R2.253	Itee	Saya sih suka matematika Miss, disini pengerjaannya mudah Miss, gak macem di sekolah. Trus pelajaran disini juga lebih cepat Miss..	
W-1.R2.254	Iter	Lebih cepat gimana?	
W-1.R2.255	Itee	Jadi kalau misalnya di sekolah pelajaran bilangan , disini udah bangun ruang. Jadi lebih enak, udah ngerti pas disekolah, karenakan udah duluan dipelajari, jadi tinggal mengulang aja	
W-1.R2.256	Iter	Kenapa adek kog mau mengikuti dan mempelajarinya?	
W-1.R2.257	Itee	Biar pinterlah Miss, biar nilainya bagus.	Agar menjadi pintar dan nilainya semakin baik.
W-1.R2.258	Iter	Oo emang dulunya rangking berapa?	
W-1.R2.259	Itee	Saya pernah dapet rangking dua puluh satu Miss. Tapi pas udah les disini saya dapet enam Miss..	Pernah mendapatkan peringkat ke duapuluh satu
W-1.R2.260	Iter	Dua puluh satu bisa jadi enam, waah hebat ya.	
W-1.R2.261	Itee	Iya Miss, saya pun kaget, Hehe	
W-1.R2.262	Iter	Oo jadi sebelum les disini nilainya rendah ya?. Jauh banget perubahannya ya...,hebat.	
W-1.R2.263	Itee	Iya Miss, kalau dapat nilai rendah saya sedih Miss, jadi biar ga dapet nilai rendah saya belajar.	Sedih jika mendapatkan nilai yang rendah.
W-1.R2.264	Iter	Tapi sekarang gak sedih lagi kan?	
W-1.R2.265	Iter	Gak Miss, hehe	
W-1.R2.266	Iter	Oke deh dek. Sepertinya sudah	

		pada masuk, udah bel masuk, jadi kita sampe sini dulu ngobrolnya ya.., besok kita sambung lagi, masih ada yang mau Miss tanyain soalnya..	
W-1.R2.267	Itee	Iya Miss.	
W-1.R2.268	Iter	Untuk hari ini terimakasih ya dek Assalamuuaikum dek.	
W-1.R2.269	Itee	Oke Miss, waalaikumsalam.	

**Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden II (GS)**

(R II dan W II)

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.00 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-2.R2.270	Iter	Assalamu'alaikum dek	
W-2.R2.271	Itee	Wa'alaikumsalam Miss	
W-2.R2.272	Iter	Jumpa lagi kita ya	
W-2.R2.273	Itee	Iy Miss hehe	
W-2.R2.274	Iter	Kabar adek sehatkan ?	
W-2.R2.275	Itee	Al-hamdulillah Miss saya sehat.	
W-2.R2.276	Iter	Iyalah harus sehat dong	
W-2.R2.277	Itee	Hehe	
W-2.R2.278	Iter	kita lanjut obrolan kita yang kemarin ya..	
W-2.R2.279	Itee	Iya Miss...	
W-2.R2.280	Iter	Ya jadi bagaimana sih cara penyelesaian dalam memecahkan soal-soal matematika di les ini?	
W-2.R2.281	Itee	Pengerjaannya dengan rumus yang diajarin Miss, kita disuruh ngerjain sampe selesai, baru ntar kalau misalnya siapnya gak tepat waktu kami di bedakin mukanya Miss sama Miss vivi...hehe	Pengerjannya dengan menggunakan rumus yang telah diajarkan, jika siapnya tidak tepat waktu maka

			wajahnya akan di kasih bedak.
W-2.R2.282	Iter	Oo, apa aja sih yang sudah adek dapatkan selama belajar matematika otak kanan ini?	
W-2.R2.283	Itee	Jadi nambah pinter Miss.	Nambah pinter.
W-2.R2.284	Iter	Jadi menambah ilmu baru ya ?	
W-2.R2.285	Itee	Iya Miss,	
W-2.R2.286	Iter	Ada gak akibatnya jika adek gak belajar metode matematika otak kanan ini ?	
W-2.R2.287	Itee	saya jadi gak pinter Miss, gak tau cara-caranya mengerjakan dengan cara yang gampang.	Menjadi tidak pinter.
W-2.R2.288	Iter	Emang cita-cita adek mau jadi apa?	
W-2.R2.289	Itee	Cita-cita saya mau jadi pemain bola Miss.	Ingin menjadi pemain bola.
W-2.R2.290	Iter	Kenapa mau jadi pemain bola?	
W-2.R2.291	Itee	Karena saya suka bola Miss	
W-2.R2.292	Iter	Oo, jadi ikut les bola ya?	
W-2.R2.293	Itee	Dulu pernah, sekarang karena les jadi gak pernah lagi les bola Miss	
W-2.R2.294	Iter	Oo yaudah gapapa ya, yang penting tetap bersemangat ya..	
W-2.R2.295	Itee	Iya Miss..	
W-2.R2.296	Iter	Pernah gak adek mengalami kegagalan?	
W-2.R2.297	Itee	Hmm Pernah Miss,	
W-2.R2.298	Iter	Gimana adek menanggapi?	
W-2.R2.299	Itee	Waktu itu kan nilai saya rendah Miss, rangkingnya dua puluh satu Miss, saya merasa sedih banget Miss, saya malu juga waktu itu Miss.., tapi orangtua saya menyemangati saya , jadinya gak sedih lagi. Trus kata mama kalau nilai saya naik, saya mau dikasih hadiah Miss. Yaudahlah akhirnya saya les disini Miss.	Mengalami kegagalan dengan mendapatkan nilai yang rendah dan peringkat ke duapuluh satu.
W-2.R2.300	Iter	Kalau mengalami kesulitan suka bete gak?	
W-2.R2.301	Itee	Hmm, Kadang-kadang Miss, hehe , rasanya mau marah hehe.	Terkadang suka bête dan

			hamper mau marah.
W-2.R2.302	Iter	Emang biasanya pada saat kapan betenya?	
W-2.R2.303	Itee	Kalau ada tugas yang sulit Miss.	Jika mendapat tugas yang sulit.
W-2.R2.304	Iter	Jadi gimana?, apakah adek langsung meninggalkan tugas itu?	
W-2.R2.305	Itee	Biasanya sih saya istirahat bentar Miss, kalau misalnya lagi ngerjain tugas dirumah, saya berhenti bentar main game baru lanjut ngerjai lagi.	Istirahat, main game, setelah itu melanjutkannya kembali.
W-2.R2.306	Iter	Adek suka putus asa enggak?	
W-2.R2.307	Itee	Enggak Miss. Kalau berputus asa nanti cita-citanya gak bisa tercapailah.	Jika berputus asa maka cita-cita tidak akan tercapai.
W-2.R2.308	Iter	Kalau ada tugas dari sekolah gimana dek?	
W-2.R2.309	Itee	Semenjak les disini, kalau ada tugas disekolah boleh dikerjai disini Miss, bisa minta ajarin sama teachernya.	Jika ada tugas dari sekolah dapat di kerjakan di PQQ.
W-2.R2.310	Iter	Jadi di diskusikan di les ya?	
W-2.R2.311	Iter	Iya Miss, tapi kalau saya gak bisa datang les, jadi saya kerjai sendiri dirumah, kalau misalnya gak ngerti saya minta ajarin papa atau mama saya Miss.	
W-2.R2.312	Itee	Oke deh dek, untuk hari ini kita cukupkan sampai disini ya.	
W-2.R2.313	Itee	Iya Miss	
W-2.R2.314	Itee	Assalamu'alaikum. Semangat ya dek.	
W-2.R2.315	Itee	Wa'alaikumsalam. Iya Miss	

**Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden II (GS)**

(R II dan W III)

Hari, Tanggal : Senin, 30 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.00 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-3.R2.316	Iter	Assalamu'alaikum dek	
W-3.R2.317	Itee	Wa'alaikumsalam Miss	
W-3.R2.318	Iter	Jumpa lagi kita ya, Miss minta waktunya buat Tanya-tanya lagi boleh kan ?	
W-3.R2.319	Itee	Boleh Miss	
W-3.R2.320	Iter	Adek apa kabarnya?	
W-3.R2.321	Itee	Alhamdulillah sehat Miss	
W-3.R2.322	Iter	Sama Miss juga hehe	
W-3.R2.323	Itee	Iy Miss	
W-3.R2.324	Iter	Oke, kita mulai aja Tanya-tanyanya ya..	
W-3.R2.325	Itee	Oke Miss	
W-3.R2.326	Iter	Gimana menurut adek setelah belajar mtematika otak kanan ini, apa yang adek rasakan?	
W-3.R2.327	Itee	Pastinya makin semangat Miss, jadi makin suka dengan Matematika..	Makin semangt dan menyukai matematika.
W-3.R2.328	Iter	Sebelumnya gak suka dengan matematika?	
W-3.R2.329	Itee	Suka juga Miss, cuman gak seperti sekarang	
W-3.R2.330	Iter	Kalau adek gak mengikuti les matematika otak kanan ini,?	
W-3.R2.331	Itee	Hmm, mungkin saya jadi gak pinterlah Miss, rengking saya masih rendah teruslah.	
W-3.R2.332	Iter	Kalau sekarang mislanya ada tugas matematika, ponten berapa?	
W-3.R2.333	Itee	Seratus Miss	

W-3.R2.334	Iter	Kalau sebelum les?	
W-3.R2.335	Itee	Biasa aja Miss, enam puluh, tujuh puluh, delapan puluh, Sembilan puluh, seratus jarang Miss.	
W-3.R2.336	Iter	Adek rajin belajar gak kalau dirumah?	
W-3.R2.337	Itee	Rajin juga Miss. Karena belajar disinilah Miss, jadi tau cara-cara ngerjain soal-soal matematika dengan cara yang gampang.	Rajin belajar di rumah.
W-3.R2.338	Iter	Waaah berarti bimbel disini hebat ya..?, tapi yang pasti terus bersemangat untuk terus belajar ya,,biar nilainya bagus terus.	
W-3.R2.339	Itee	Iya Miss, pokognya dulu itu ya Miss, sebelum belajar disini saya gak pande menyelesaikan soal-soal. Jawabnya jadi lama siapnya Miss.	Tidak pande menyelesaikan soal-soal. Jawabnya jadi lama siapnya Miss.
W-3.R2.340	Iter	Senang gak ikutan les matematika otak kanan ini?	
W-3.R2.341	Itee	Senenglah Miss, gak bosan belajarnya.	Senang dan tidak bosan.
W-3.R2.342	Iter	Menurut adek les di primagama quantum kids ini gimana?, bagus gak?	
W-3.R2.343	Itee	Hmm, bagus Miss, buat anak-anak jadi pinter matematika, suka sama matematika juga. Belajarnya gak bikin bosen, senanglah pokognya Miss.	Bagus Miss, buat anak-anak jadi pinter matematika, suka sama matematika juga. Belajarnya gak bikin bosen.
W-3.R2.344	Iter	Yaudah deh kita cukupkan sampai sini aja ya, terimakasih banyak looh dek atas waktunya udah mau di Tanya-tanya sama Miss. Miss doakan semoga segala cita-cita adek tercapai ya,,	
W-3.R2.345	Itee	Iya Miss, sama-sama , aminn	
W-3.R2.346	Iter	Oke assalamualaikum..	
W-3.R2.347	Itee	Walaikumsalam Miss	

Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden II (GS) dari Informan (LN)

(I dan W 1)

Hari, Tanggal : Kamis, 27 April 2015

Tempat : Pelataran Primagama Quantum Kids

Pukul : 15.15-16.00

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-1.I.348	Iter	Assalamu'alaikum bunda	
W-1.I.349	Itee	Wa'alaikumsalam	
W-1.I.350	Iter	Terimakasih ya bunda dah mau meluangkan waktunya buat saya..	
W-1.I.351	Itee	Iy Mbak, sama-sama. Ini anaknya atau mamanya yang mau diwawancarai?	
W-1.I.352	Iter	Bundanya, anaknya kan udah, jadi saya mau minta informasi terkait GS dari bunda, saya desma bun, dari fakultas psikologi, jadi saat ini saya lagi penyelesaian skripsi, penelitian bun.	
W-1.I.353	Itee	Oo iya ya..	
W-1.I.354	Iter	Iya bun.., jadi kebetulan saya direkomendasikan sama dosen saya kesini, karena di medan bimbel yang menggunakan metode otak kanan Cuma disini bun..	
W-1.I.355	Itee	Oo Iya iya silahkan mbak.	
W-1.I.356	Iter	Nah jadi saya ingin bertanya nih bun mengenai GS.	
W-1.I.357	Itee	Oke-oke apa itu mbak? tanyalah mbak.	
W-1.I.358	Iter	GS itu itu orangnya gimana bun?	
W-1.I.359	Itee	GS itu , sama sih seperti anak-anak lain. namanya anak-anak ya inginnya selalu di perhatikan dan dimotivasi oleh orangtuanya. Kalau GS ini cuekan ya orangnya, biasalah anak laki-laki.	Inginnya selalu di perhatikan dan dimotivasi oleh orangtuanya. Kalau GS ini cuekan ya orangnya, biasalah anak laki-laki.

W-1.I.360	Iter	Iya bun, haruslah itu..,kalau kemampuannya sendiri gimana bunda?	
W-1.I.361	Itee	Kalau dia sih pinter mbak, cuman kalau dalam ujian dia lambat memang, kalau di keseharian kata guru disekolah dan disinipun cepat nangkap, cepat jawab pertanyaannya..	GS anak yang pinter cuman kalau dalam ujian dia lambat memang, kalau di keseharian kata guru disekolah dan disinipun cepat nangkap, cepat jawab pertanyaannya.
W-1.I.362	Iter	Kelihataan sih bun, GS ini rada pemalunya bun?	
W-1.I.363	Itee	Iya mbak pemalu juga dia orangnya, biasalah mbak anak aki-laki..	GS juga pemalu
W-1.I.364	Iter	Selain itu kira-kira GS itu orangnya seperti apa lagi bun?	
W-1.I.365	Itee	Kalau dalam hal pelajaran biasalah ya anak-anak naik turun nilai, tapi dia ga putus asa orangnya kog mbak.	Tidak putus asa orangnya.
W-1.I.366	Iter	Waah, baguslah itu bun. Kalau dalam hal pengerjaan PR di rumah gimana bun, kemudian soal tersebut sulit untuk dipecahkan..?	
W-1.I.367	Itee	Dia sih sangat berusaha orangnya mbak. Cuman kalau datang malasnya ya kita motivasi-motivasilah mbak, terkadang saya juga suka memberi hadiah, tapi terkadang tidak saya janjikan diawal,	GS sangat berusaha orangnya.
W-1.I.368	Iter	Suatu <i>reward</i> lah ya bun..?	
W-1.I.367	Itee	Iya mbak..	
W-1.I.368	Iter	Ada gak kemajuan setelah belajar disini bun?	
W-1.I.369	Itee	Kalau kemajuan jelas ada mbak. Walaupun sedikit, tapi itu ya udah bersyukur sekali mbak. Dari segi nilai	Kemajuan jelas ada. Walaupun

		<p>juga ya mbak. Kemudian dari anaknya sendiri itu lebih mandiri dari sebelumnya, kalau dulu terkadang kita harus terlibat dalam hal pengerjaan tugas rumah ya mbak. Tapi Alhamdulillah sekarang lebih mandiri, udah gak perlu yang harus dibimbing-bimbing gitu ya mbak..,dan terkadang dirumah mereka dah gak belajar lagi mbak, karena belajarnya disinillah, kalau dulu tiap malam mengharuskan belajar dirumah. Setiap ada tugas dikerjakan di les ini mbak. Jadi bisa sekalian diskusi sama techernya, kalau sama orangtuanya terkadang anak-anak ini suka manja ya mbak.</p>	<p>sedikit, tapi itu sudah bersyukur sekali. Dari segi nilai juga. Kemudian dari anaknya sendiri itu lebih mandiri dari sebelumnya, kalau dulu terkadang kita harus terlibat dalam hal pengerjaan tugas rumah.</p>
W-1.I.370	Iter	Menurut bunda GS suka berputus asa gak bun?	
W-1.I.371	Itee	Gak mbak	
W-1.I.372	Iter	Seperti yang dikatakan GS pada saat wawancara, katanya GS pernah mengalami kegagalan dalam hal pencapaian nilai, itu gimana bunda menanggapinya?	
W-1.I.373	Itee	Namanya anak-anak ya biasalah naik turun nilai. Kalau saya sebagai orangtua pastinya memotivasi anak aja mbak, kalau masalah nilai naik turun itu kan hal biasa, saya juga tidak yang memaksakan anak harus apa-apa gitu, ya seberjalannya waktu ajalah ya mbak. Yang terpenting anak itu gak terkekang, maka dari itulah saya memasukkan dia les di primaga ini mbak.	Namanya anak-anak ya biasalah naik turun nilai. maka dari itulah saya memasukkan dia les di primaga ini
W-1.I.374	Iter	Kata GS cita-citanya mau jadi pemain bola ya bun?	
W-1.I.375	Itee	Iya katanya mbak. Sebagai orangtua membiarkan anak aja mau jadi apa, intinya mendukung dan memotivasi serta memantau anak tersebut yak an mbak.	Sebagai orangtua membiarkan anak aja mau jadi apa, intinya mendukung

			dan memotivasi serta memantau anak tersebut
W-1.I.376	Iter	Kalau dalam hal pengerjaan soal-soal yang sulit gimana bunda informasi dari gurunya di sekolah, atau dirumah?	
W-1.I.377	Itee	Sama aja sih mbak ,Kalau dari informasi gurunya ataupun dia dirumah. Enggak ya mbak. Dia mencari sampai ketemu jawabannya mbak, kalau sudah gabisa lagi baru berhenti kalau dirumah biasa dia main game, atau tiduran, nonton gitulah mbak.	Mencari sampai menemukan jawabannya.
W-1.I.378	Iter	Oo, oke deh bun, kalau begitu ini saja yang saya tanyakan dengan bunda, jika ada tambahan apa-apa nanti saya telpon bunda ya bun.	
W-1.I.379	Itee	Oh iya boleh-boleh silahkan mbak	
W-1.I.380	Iter	Sms saya yang kemarin masuk bun?	
W-1.I.381	Itee	Yang mana , aduh gada baca sayalah, nantilah saya cek ya, maaf ya mbak.	
W-1.I.382	Iter	Iya bunda gapapa, sayapun maklum bun, makannya kemarin saya melalu sms aja, karena takudnya pas saya telpon bunda lagi sibuk..., oke deh bun terimakasih banyak ya bunda, atas waktunya., assalamualaikum bun	
W-1.I.383	Itee	Iya mbak sama-sama, waalaikumsalam..	

Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden III (DN)

(R III dan W 1)

Hari, Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.00 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-1.R3.384	Iter	Assalamualaikum dek..	
W-1.R3.385	Itee	Waalaikumsalam Miss	
W-1.R3.386	Iter	Apa kabarnya nih adek?	
W-1.R3.387	Itee	Alhamdulillah sehat Miss	
W-1.R3.388	Iter	Siapkan kalau Miss Tanya-tanya?	
W-1.R3.389	Itee	Siap Miss.	
W-1.R3.390	Iter	Jadi nanti yang mau Miss Tanya itu tentang seputar adek mengikuti les disini ya.	
W-1.R3.391	Itee	Iya Miss.	
W-1.R3.392	Iter	Oke, kalau gitu kita mau di kelas aja atau di luar?	
W-1.R3.393	Itee	Dikelas aja Miss.	Melakukan wawancara di dalam kelas.
W-1.R3.394	Iter	Oke, kalau gitu Miss mulai Tanya-tanyanya ya.	
W-1.R3.395	Itee	Iya Miss.	
W-1.R3.396	Iter	Apakah adek merupakan anggota ataupun siswi yang belajar di primagama quantum kids ini?.	
W-1.R3.397	Itee	Iya Miss.	DN merupakan anggota primagama quantum kids
W-1.R3.398	Iter	Sejak kapan adek mengikuti les disini?	
W-1.R3.399	Itee	Baru kelas empat ini Miss.	Baru kelas empat bergabung di PQQ.
W-1.R3.400	Iter	Oo, jadi belum ada setahun juga y, sama seperti NL juga ?	

W-1.R3.401	Itee	Iya Miss, kami sama. Ada sih Miss yang udah lama, cumannya jarang datang dia Miss.	
W-1.R3.402	Iter	Kenapa adek memilih les disini?,	
W-1.R3.403	Itee	Karena saya yang mau Miss. Tapi awalnya mama yang nawarin disini, karena mama dikasih tau sama temen mama yang anak les disini juga Miss.	Keinginan DN untuk bergabung di PQQ.
W-1.R3.404	Iter	Kira-kira tau gak kenapa mama adek masukin les disini?	
W-1.R3.405	Itee	Hmm...Tau Miss. Kalau kata mama saya, karena disini bagus Miss, pake otak kanan gitu Miss.	Kalau kata mama saya, karena disini bagus Miss, pake otak kanan gitu Miss.
W-1.R3.406	Iter	Adek tau gak belajar dengan otak kanan itu apaan maksudnya?	
W-1.R3.407	Itee	Kalau kata Miss vivi waktu itu jelasin katanya kami belajarnya itu sambil bermain jadi menyenangkan Miss, gak bikin bosan, truss cara pengerjaannya lebih mudah Miss.	Belajarnya itu sambil bermain jadi menyenangkan Miss, gak bikin bosan, truss cara pengerjaannya lebih mudah.
W-1.R3.408	Iter	Lebih mudah gimana dek?	
W-1.R3.409	Itee	Cara menjawab soalnya Miss. seperti yang di kasih tau NL waktu itu Miss. Misalnya kan ada soal perkalian Miss, namanya perkalian tutup satu Miss, caranya gak seperti yang disekolah, lebih cepat Miss, karena rumusnya mudah ngerjainnya.	Cara menjawab soalnya Miss. seperti yang di kasih tau NL waktu itu, yaitu perkalian tutup satu.
W-1.R3.410	Iter	Oo, jadi lebih mudah ya rumus yang dipelajari di les ini?	
W-1.R3.411	Itee	Iya Miss.	
W-1.R3.412	Iter	Bisa gak adek kasih contohnya?	
W-1.R3.413	Itee	Bisa Miss. Seperti ini Miss misalnya dengan cara tutup satu. 18×12 , caranya itu pertama 2 di $\times 8$ sama dengan 16. 6 nya diletak disini, 1 nya disimpen.	Memberikan contoh perkalian tutup satu.

		Yang satu ini di tutup, baru 18 ini di tambahkan dengan 2 yang ini, $18 + 2 = 20$, jadi nya di tambahkan dengan 1 tadi, jadi 21, baru 21nya diletak disini digabungkan dengan yang 6 ini Miss, jadi jawabannya Miss 216.	
W-1.R3.414	Iter	Iya betul jawabannya dengan yang Miss cari pake rumus biasa. Waah mantap ya, jadi cepat ya pengerjaannya, kalau sama yang disekolah gimana?	
W-1.R3.415	Itee	Kalau yang disekolah lama jalannya Miss.	Rumus yang di sekolah lama pengerjaannya.
W-1.R3.416	Iter	Kalau adek lebih suka yang mana rumusnya?.	
W-1.R3.417	Itee	Yang diajarkan di les sih Miss. Yang disekolah tapi suka juga.	Lebih menyukai rumus yang di ajarkan di les.
W-1.R3.418	Iter	Kenapa?	
W-1.R3.419	Itee	Karena caranya cepat, jadinya bisa cepat menjawab tugasnya.	Karena caranya cepat, jadinya bisa cepat menjawab tugasnya.
W-1.R3.420	Iter	Emang di sekolah boleh menggunakan rumus yang diajarkan di Les?	
W-1.R3.421	Itee	Boleh Miss. Minta izin dulu tapi.	Di sekolah boleh menggunakan rumus yang diajarkan di PQQ.
W-1.R3.422	Iter	Apa sih yang membuat adek sangat tertarik belajar di les ini?	
W-1.R3.423	Itee	Karena di les ini beda dengan les ditempat lain Miss. Saya lebih suka disini, disini juga ada gamesnya Miss, banyak temannya, baik-baik miss, ada juga sih satu yang nakal, suka gangguin kami miss.	Karena di les ini beda dengan les ditempat lain.
W-1.R3.424	Iter	Oo, sebelum les disini adek pernah les gak?.	
W-1.R3.425	Itee	Pernah Miss. Tapi saya dulu les di sekolah aja, habis pulang	Sebelumnya pernah les di sekolah.

		sekolah lesnya.	
W-1.R3.426	Iter	Emang apa bedanya dek?	
W-1.R3.427	Itee	Kalau yang di sekolah kan cara-caranya sama yang diajarin pas belajar di sekolah Miss. Tapi disekolah gak ada games yang seperti disini.	Di sekolah tidak ada gamesnya.
W-1.R3.428	Iter	Emang Gamesnya apa aja dek?	
W-1.R3.429	Itee	Sambung kata, samurai, lompat tiga, banyaklah Miss.	Permainan sambung kata, samurai, lompat tiga.
W-1.R3.430	Iter	Kapan-kapan aja main gamesnya?	
W-1.R3.431	Itee	Sebelum belajar, baru selesai ngerjai tugas Miss.	Gamesnya Sebelum belajar, dan selesai ngerjai tugas
W-1.R3.432	Iter	Kan tadi adek bilang di sini cara ngerjai soalnya lebih cepat dan mudah, jadi kalau guru memberikan tugas di sekolah adek duluan siap ya?	
W-1.R3.433	Itee	Kalau saya kadang-kadang yang kedua siapnya Miss.	Urutan kedua siapnya.
W-1.R3.434	Iter	Kenapa?	
W-1.R3.435	Itee	Karena saya kadang ngerjainya pake rumus yang di ajarkan ibu guru Miss.	Terkadang mengerjakan soal dengan rumus yang di ajarkan di sekolah.
W-1.R3.436	Iter	Ada gak guru yang nanya kog adek duluan siap?	
W-1.R3.437	Itee	Kalau dulu pertama-pertamanya ditanya juga Miss.	Ada guru yang menayakan pada DN
W-1.R3.438	Iter	Oke, kalau gitu kita sampe sini dulu ya ngobrolnya, itu udah bel dek, besok kakak datang lagi, kita sambung besok ya. Soalnya Miss vivi uah datang tuh.	
W-1.R3.439	Itee	Iya Miss.	
W-1.R3.440	Iter	Oke terimakasih ya dek..	
W-1.R3.441	Itee	Iya Miss	
W-1.R3.442	Iter	Assalamualaikum	
W-1.R3.443	Itee	Waalikumsalam	

Lampiran Verbatim
Wawancara verbatim responden III (DN)

(R III dan W II)

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.00 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-2.R3.444	Iter	Assalamu'alaikum dek	
W-2.R3.445	Itee	Walaikumsalam Miss	
W-2.R3.446	Iter	Jumpa lagi kita dek	
W-2.R3.447	Itee	Iy Miss hehe	
W-2.R3.448	Iter	Adek seehat kan?	
W-2.R3.449	Itee	Al-hamdulillah Miss saya sehat. Kalau Miss?	
W-2.R3.450	Iter	Alhamdulillah, Miss juga sehat..	
W-2.R3.451	Itee	Sama ya Mis	
W-2.R3.452	Iter	Iy hehe...Oh ya, kita lanjut obrolan kita yang kemarin ya..	Melanjutkan obrolan kemarin.
W-2.R3.453	Itee	Iya Miss...	
W-2.R3.454	Iter	Kalau menurut adek ada gak akibatnya kalau misalnya indah ga belajar metode matematika otak kanan ini ?	
W-2.R3.456	Itee	Gak jadi pinterlah Miss, nilainya jelek teruslah nantinya..	Akibatnya tidak menjadi pintar dan nilainya akan jelek terus.
W-2.R3.457	Iter	Oo , kalau adek lagi ngerjai soal-soa yang sulit, adek gimana? Putus asa?	
W-2.R3.458	Itee	Gak Miss, cari-cari sendiri dulu sampai dapat, kalau misalnya udah ga dapat lagi baru Tanya ma mama atau ayah.., cari di google, atau besoknya ditanyakan sama Miss vivi disini Miss..	Mencari sendiri dulu, kalau tidak tahu juga bertanya sama mama atau papa.
W-2.R3.459	Iter	Waah, hebat ya. Jadi gak putus asa ya?	
W-2.R3.460	Itee	Enggaklah Miss, buat apa putus asa.	Tidak berputus

			asa.
W-2.R3.461	Iter	Berarti kalau menemukan soal yang sulit gak langsung berhenti ya?	
W-2.R3.462	Itee	Enggaklah Miss, saya cari sendiri dulu sampai dapat jawabanya baru berhenti.	
W-2.R3.463	Itee	Pernah gak adek mengalami kegagalan?	
W-2.R3.464	Iter	Hmm Pernah ..	Pernah mengalami suatu kegagalan.
W-2.R3.465	Itee	Nilai saya rendah Miss, rangkingnya lima belas, saya merasa sedih banget Miss, saya malu juga waktu itu Miss., tapi papa sama mama saya menyemangati saya, katanya gak usah sedih, terus berusaha dan belajar, jadinya saya bersemangat Miss,	Mengalami nilai rendah dengan peringkat ke lima belas.
W-2.R3.466	Iter	Kalau mengalami kesulitan suka bete gak ?	
W-2.R3.467	Itee	Kadang-kadang Miss.	Terkadang suka bete.
W-2.R3.468	Iter	Kapan tuh?	
W-2.R3.469	itee	Ya kalau misalnya saya lagi capek Pas ngerjai tugas atau pas belajar malam. Trus kalau di les ini, betenya itu kalau lagi belajar diganggu sama berto anak kelas tiga Miss, bandel banget dia Miss. Suka ganggu kami.	
W-2.R3.470	Iter	Jadi kalau udah bete ngapai?	
W-2.R3.471	Itee	Kalau pas belajar dirumah, saya berhenti Miss, ntah main games, atau cari-cari di internet. Tapi kalau di les ini main gamelah, kalau disekolah gak ada yang ngebetein Miss.	Kalau di rumah berhenti sejenak atau main games.
W-2.R3.472	Iter	Oh ya..,yaudah Tanya-tanya kita sampe sini dulu yaa, ntar Miss masih mau nanyak-nanyak lagi ya..	
W-2.R3.473	Itee	Iy Miss	
W-2.R3.474	Itee	Yaudah deh kalau gitu makasih ya, trus smangat belajarnya ya..	
W-2.R3.475	Iter	Iy Miss	

W-2.R3.476	Itee	Oke assalamualaikum cantik	
W-2.R3.477	Itee	Waalaiikumsalam, saya kesana ya Miss.	

Lampiran verbatim

Wawancara verbatim responden III (DN)

(R III dan W III)

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Maret 2015

Tempat : Primagama Quantum Kids

Pukul : 15-00-16.00 WIB

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-3.R3.478	Itee	Assalamu'alaikum dek jumpa lagi kita	
W-3.R3.479	Itee	Wa'alaikumsalam Miss	
W-3.R3.480	Itee	Jumpa lagi kita ya, Miss minta waktunya buat Tanya-tanya lagi boleh kan ?	
W-3.R3.481	Itee	Boleh Miss	
W-3.R3.482	Itee	Adek apa kabarnya nih? Masih semangat belajarnya kan?	
W-3.R3.483	Itee	Alhamdulillah sehat Miss, hehe	
W-3.R3.484	Itee	Sama Miss juga sehat	
W-3.R3.485	Itee	Iy Miss	
W-3.R3.486	Itee	Oke, kita mulai aja Tanya-tanyanya ya..	
W-3.R3.487	Itee	Oke Miss	
W-3.R3.488	Itee	Gimana menurut adek setelah belajar matematika otak kanan ini, apa yang indah rasakan?	
W-3.R3.489	Itee	Pastinya makin semangat Miss, jadi makin suka dengan Matematika..	Merasa makin semangat dan menyukai matematika.
W-3.R3.490	Itee	Sebelumnya gak suka dengan matematika?	
W-3.R3.491	Itee	Emang suka matematika Miss	Memang menyukai matematika.

W-3.R3.492	Iter	Kalau disekolah gimana menyelesaikan tugasnya ?	
W-3.R3.493	Itee	Seperti yang di ajarkan disini Miss jawabnya	Seperti yang di ajarkan di PQQ.
W-3.R3.494	Iter	Jadi setiap ada tugas selalu bisa jawab ya?	
W-3.R3.495	Itee	Bisa Miss	Selalu bisa menjawab tugas-tugas matematikanya .
W-3.R3.496	Iter	Jadi nilai matematikanya sekarang gimana?	
W-3.R3.497	Itee	baguslah Miss, seratus teruss pontennya..	Nilai matematika sekarang bagus.
W-3.R3.498	Iter	Sebelumnya?	
W-3.R3.499	Itee	Jarang ponten seratus	Jarang mendapatkan ponten seratus.
W-3.R3.500	Iter	Dibawah delapan puluhlah ya..?	
W-3.R3.501	Itee	Iya Miss..	
W-3.R3.502	Iter	Yang pasti terus bersemangat untuk terus belajar ya,,biar nilainya bagus terus	
W-3.R3.503	Itee	Iya Miss	
W-3.R3.504	Iter	Adek cita-citanya apa?	
W-3.R3.505	itee	Jadi guru Miss	Cita-citanya ingin menjadi guru.
W-3.R3.506	Iter	Kenapa kog mau jadi guru?	
W-3.R3.507	Itee	Biar bisa ngajarin orang-orang Miss	Biar bisa ngajarin orang.
W-3.R3.508	Iter	Waah bagus ya cita-citanya, kalau mau jadi guru harus rajin terus ya belajarnya biar makin pintar, okedeh sampai disini dulu ya. Terimakasih ya dek atas bantuannya..,	
W-3.R3.509	Itee	Iya Miss sama-sama hehe	

Lampiran verbatim

Wawancara verbatim responden III (DN) dari Informan (VV)

(I dan W 1)

Hari, Tanggal : Kamis, 23 April 2015

Tempat : Pelataran Primagama Quantum Kids

Pukul : 14.00-15.00

Kode	Subjek	Uraian Jawaban	Kesimpulan
W-1.I.510	Iter	Assalamu'alaikum mbak	
W-1.I.511	Itee	Wa'alaikumsalam	
W-1.I.512	Iter	Terimakasih ya mbak dah mau meluangkan waktunya buat saya..	
W-1.I.513	Itee	Iy Mbak, sama-sama. Samanya kita mbak saya pun juga ngurus skripsi.	Sama-sama sedang menyusun skripsi.
W-1.I.514	Iter	Jadi saya mau minta tolong sama mbak buat memberikan informasi terkait DN tuh seperti apasih gitu, menurut mbak, serta laporan dari orangtuanya mbak.	
W-1.I.515	Itee	Oo boleh mbak.	
W-1.I.516	Iter	Nah jadi saya ingin bertanya nih mbak mengenai DN	
W-1.I.517	Itee	Oke mbak silahkan.	
W-1.I.518	Iter	DN itu orangnya gimana mbak?	
W-1.I.519	Itee	Kalau DN masih pasif sih mbak, kalau pintarnya ya pintar juga...,cuman kalau dikelas blum mau yang nanya-nanaya gimana gitu	DN masih pasif , kalau pintarnya ya pintar juga...,cuman kalau dikelas blum mau yang nanya-nanaya gimana gitu
W-1.I.520	Iter	Kalau kemampuannya sendiri gimana mbak?	
W-1.I.521	Itee	Kalau dalam keseharian dia emang lambat mbak, tapi kalau dalam ujian dia paling cepat mbak..	Dalam keseharian DN emang lambat, tapi

			kalau dalam ujian dia paling cepat.
W-1.I.522	Iter	Selain itu kira-kira DN itu orangnya seperti apa lagi mbak?	
W-1.I.523	Itee	Kalau dalam hal pelajaran yang saya dapat informasi dari orangtuanya biasalah ya anak-anak naik turun nilai, tapi dia ga putus asa orangnya mbak, mau berusaha. Sama seperti NL dan GS. Jadi setiap orangtua juga melaporkan perkembangannya ke kita, kitapun juga sebaliknya mbak.	DN tidak putus asa orangnya.
W-1.I.524	Iter	Kalau dalam hal pengerjaan PR di rumah gimana mbak, kemudian soal tersebut sulit untuk dipecahkan..?	
W-1.I.525	Itee	Kalau yang dikatakan mamanya itu mbak Dia sih sangat berusaha orangnya mbak. Cuman kalau datang malasnya ya kita motivasi-motivasilah mbak, terkadang mamanya juga suka memberi hadiah, tapi gak dijanjikan oleh mamanya diawal,	Sangat berusaha dalam mengerjakan PR.
W-1.I.526	Iter	Surpriselah ya mbak	
W-1.I.527	Itee	Iya mbak, kata orangtuanya sih, biar anak itu ada usahanya dulu..	
W-1.I.528	Iter	Ada gak kemajuan setelah belajar disini ?	
W-1.I.529	Itee	Kalau yang saya perhatikan ada ya mbak	
W-1.I.530	Iter	Apa tuh mbak?	
W-1.I.531	Itee	Orangtua kan selalu menginformasikan ke kita ya mbak, Dari segi nilai juga ya mbak. Kemudian dari anaknya sendiri itu lebih mandiri dari sebelumnya, kalau dulu terkadang harus terlibat dalam hal pengerjaan tugas rumah ya mbak. Tapi sekarang lebih mandiri, udah gak perlu yang harus dibimbing-bimbing gitu ya mbak..,dan terkadang dirumah mereka dah gak belajar lagi mbak, karena belajarnya disinillah, kalau dulu tiap malam mengahruskan belajar dirumah. Karenakan disini sampe sore jadi mungkin dah capek, jadi orangtuanya ga	Banyak kemajuan. Dari nilainya dan kemandiriannya.

		memaksakan	
W-1.I.532	Iter	Menurut mbak DN suka berputus asa gak mbak?	
W-1.I.533	Itee	. Gak sih mbak	
W-1.I.534	Iter	Seperti yang dikatakan DN, pada saat wawancara, katanya pernah mengalami kegagalan dalam hal pencapaian nilai, itu gimana mbak menanggapi?	
W-1.I.535	Itee	Namanya anak-anak ya biasalah naik turun nilai. Kalau saya sebagai pengajar disini mbak pastinya memotivasi murid jugalah mbak, kalau masalah nilai naik turun itu kan hal biasa, disini kami juga tidak memaksakan kehendak kepada murid mbak, kita gak main kekangan disini mbak..	Sebagai pengajar selalu memotivasi anak-anak didiknya.
W-1.I.536	Iter	Mbak tau gak cita-cita dia apa?	
W-1.I.537	Itee	Kalau indah pengennya jadi guru	
W-1.I.538	Iter	Tanggapan mbak?	
W-1.I.539	Itee	Kami selaku techer memotivasi dan mendukung anak didik kami mbak membiarkan anak aja mau jadi apa	Selalu mendukung cita-cita anak didik.
W-1.I.540	Iter	Kalau dalam hal pengerjaan soal-soal yang sulit gimana mbak informasi dari orantuanya?	
W-1.I.541	Itee	Kalau si DN ini motivasinya tinggi, gampang putus asa juga, dia suka mencari informasi di google, sampai-sampai kesitu kadang kalau mau cari jawaban tugasnya.	Tidak gampang putus asa suka mencarinya di google.
W-1.I.542	Iter	Oo, oke deh mbak, berhubung udah pada datang muridnya kita akhiri sampe sini aja ya mbak	
W-1.I.543	Itee	Oh iya boleh mbak, terserah mbak aja..	
W-1.I.544	Iter	Terimakasih banyak loh mbak, maaf banget kalau kehadiran saya mengganggu ya mbak	
W-1.I.545	Itee	Iya mbak, enggaklah mengganggu mbak..	
W-1.I.546	Iter	Oke sekali lagi terimakasih, assalamualaikum mbak	
W-1.I.547	Itee	Iya mbak sama-sama, waalaikumsalam..	